

**EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK
MENGURANGI KONFORMITAS PADA REMAJA DI DESA
SIDODADI**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

NITA DARMAYANTI

NIM : 3022017038

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
1443 H/2022 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam
Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh

NITA DARMAYANTI

NIM : 3022017038

**Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Rizky Andana Pohan, M.Pd
NIP: 19910625 201801 1 002**

Pembimbing II



**Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP: 19920622 201903 2 018**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari/Tanggal:

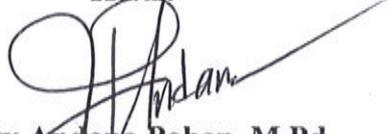
Selasa, 15 Februari 2022

di
LANGSA

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Dewan Penguji

Ketua



Rizky Andana Pohan, M.Pd
NIP: 19910625201801 1 002

Sekretaris



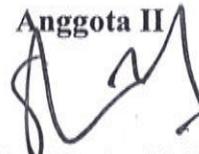
Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP: 19920622 201903 2 018

Anggota I



Sabrida M. Ilyas, M.Ed
NIDN: 2005017401

Anggota II

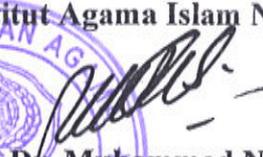


Sviva Fitria, M.Sc
NIP: 19930228 201903 2 018

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP: 19730301 200912 1 001

PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Darmayanti

Nim : 3022017038

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Bimbingan Konseling
Islam

Alamat : Sidodadi, Jln antara Lor.III, Langsa Lama, Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Konformitas Pada Remaja Didesa Sidodadi*" adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

2

Langsa, 25 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



NITA DARMAYANTI

Nim: 3022017038

ABSTRAK

Nita Darmayanti, 2022, Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Konformitas Pada Remaja Didesa Sidodadi, Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Langsa.

Remaja memiliki masalah yang terkait konformitas pada remaja seperti adanya remaja, dimanfaatkan dalam bergaul, suka memerintah temannya dan juga terdapat remaja sembunyi-sembunyi merokok saat berkumpul. Gambaran konformitas remaja di desa sidodadi mengetahui gambaran awal konformitas sebelum diberikan perlakuan berupa teknik sosiodrama dengan hasil nilai descriptive statistic, dengan besaran nilai mean 46.400 dan nilai Std. Deviation sebesar 8.5919. Bahwa remaja sebelum dilakukan teknik sosiodrama yang belum dapat perlakuan diketahui memiliki konformitas yang rendah yaitu negatif. Dan gambaran konformitas sesudah diberikan teknik sosiodrama untuk melihat perubahan konformitas terhadap remaja dengan hasil nilai descriptive statistic, dengan besaran nilai mean 60.700 dan nilai Std. Deviation sebesar 3.7727 maka setelah diberikan perlakuan teknik sosiodrama ini mengalami perubahan yang berada diposisi konformitas yang tinggi sehingga positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik sosiodrama dalam mengurangi konformitas terhadap remaja didesa sidodadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode *pra-eksperimen* dengan *one-group pre-test* dan *post test design*. Subjek penelitian berjumlah 10 remaja yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrument yang digunakan adalah skala konformitas yang berjumlah 26 item dengan $r = 0.84$. analisis data menggunakan teknik *paired sampel t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS 20. Adapun Tema yang digunakan dalam sosiodrama dirancang berdasarkan tema disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dari remaja, yaitu : menghargai pendapat teman, tidak memilih teman, tidak mengejek atas kekurangan teman, patuh yang diperintahkan teman dan jadi diri sendiri. Hasil dari gambaran sebelum diberikan teknik sosiodrama bahwa hasil rata-rata skor *pre-test* sebesar 46.4 yang berada dikategori negatif dan hasil dari sesudah diberikan teknik sosiodrama rata-rata skor *post-test* sebesar 60.7 yang berada pada kategori positif. Hasil analisis *paired sampel t-test* nilai Asymp.sig (2 tailed)/ signifikan adalah 0.001 atau pun probabilitas dibawah 0.05, dengan besar t sebesar 4.832. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi konformitas pada remaja

Kata Kunci: Konformitas, Sosiodrama

ABSTRACT

Nita Darmayanti, 2022, *The Effectiveness of Sociodrama Techniques to Reduce Conformity in Adolescents in Sidodadi Village*, Thesis for the Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah IAIN Langsa.

Teenagers have problems related to conformity in adolescents such as being teenagers, being used in socializing, bossing their friends and there are also teenagers smoking secretly when they gather. The picture of conformity of adolescents in Sidodadi village to know the initial picture of conformity before being given treatment in the form of sociodrama technique with the results of descriptive statistics, with a mean value of 46,400 and a Std value. Deviation is 8.5919. That the adolescents before the sociodrama technique that has not been treated are known to have low conformity, namely negative. And the picture of conformity after being given a sociodrama technique to see changes in conformity to adolescents with the results of a descriptive statistic value, with a mean value of 60,700 and a Std value. Deviation is 3.7727 then after being given treatment this sociodrama technique changes which is in a high conformity position so that it is positive. This study aims to determine the effectiveness of sociodrama techniques in reducing conformity to adolescents in Sidodadi Village. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental method with a one-group pre-test and post-test design. The research subjects were 10 teenagers who were selected by purposive sampling technique. The instrument used is a conformity scale with 26 items with $r = 0.84$. data analysis using paired sample t-test technique with the help of the SPSS 20 application. The themes used in the sociodrama are designed based on themes adapted to the daily lives of teenagers, namely: respecting friends' opinions, not choosing friends, not mocking friends' shortcomings, being obedient what friends ordered and be yourself. The results from the description before being given the sociodrama technique that the average pre-test score was 46.4 which was in the negative category and the results after being given the sociodrama technique the average post-test score was 60.7 which was in the positive category. The results of the analysis of the paired sample t-test, the value of Asymp.sig (2 tailed)/ significant is 0.001 or the probability is below 0.05, with a large t of 4.832. The results of this study indicate that sociodrama techniques are effective in reducing conformity in adolescents.

Keywords: Conformity, Sociodrama

KATA PEGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah penulis ucap puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang maha kuasa kerna kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Selawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada *Ilahi Rabbi* yang telah memberikan hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Konformitas Pada Remaja Di Desa Sidodadi** dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rizky Andana Pohan, M.Pd, selaku pembimbing pertama dan Ibu Wan Chalidaziah, M.Pd, selaku pembimbing kedua dala penulis skripsi ini yang telah meluang waktu dan mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni bapak Dr. H. Muhammad Nasir, MA, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh civitas akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan tinggi hingga selesai.

Selain dari pada itu, saya tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ucapan terima kasih saya kepada Ayahanda Jamaluddin dan Ibunda Lindawati tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendo'akan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang shalehah serta ta'at kepada Allah.
2. Kakak dan adik tersayang, Yanti Marihani S.Pd, Ayu Adelia, Rizki Hazizah, Bukhari Rahmad, Rehan Bahri, dan seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta do'a agar selalu menjadi pribadi yang kuat, sabar dan istiqamah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian program S-1 di IAIN Langsa.
3. Rekan-rekan sahabat seperjuang khususnya BKI Unit 2 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini tepat terselesaikan.
4. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulis skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada allah SWT. Yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Selagi lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah membatu atas kelancaran skripsi ini, semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya, amin.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan

saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ikhsan dalam mencapai ketaqwaan Allah SWT. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Langsa, 19 Maret 2021

Penulis,

NITA DARMAYANTI

NIM:3022017038

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DARTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	6
D. Penjelasan Istilah.....	7
E. Kajian Terdahulu.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. KONFORMITAS	13
1. Definisi Konformitas.....	13
2. Aspek-Aspek konformitas.....	15
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas	18
4. Penyebab memilih konformitas.....	22
B. Teknik Sosiodrama	23
1. Definisi Teknik Sosiodrama.....	23
2. Tujuan Teknik Sosiodrama	25
3. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Sosiodrama	25

C. Remaja	26
D. Kerangka Berfikir.....	27
E. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Definisi Operasional	30
E. Instrument Penelitian	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	33
H. Pelaksanaan Penelitian.....	37
I. Uji Hipotesis	39
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	40
A. Pelaksanaan Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DARTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian	30
Tabel 3.2 Indikator Konformitas.....	31
Tabel 3.3 Skala Likert Dengan Alternatif Jawaban	32
Tabel 3.4 Skala Konformitas.....	34
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas	37
Tabel 3.6 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Yang Dilaksanakan	37
Tabel 3.7 Kategori Penskoran Dan Persentase Konformitas	39
Tabel 4.1 Pelaksanaan Kegiatan	40
Tabel 4.2 Hasil <i>Pre-Test</i>	41
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Konformitas Remaja	43
Tabel 4.4 Gambaran <i>Pre-Test</i> Konformitas Remaja.....	43
Tabel 4.5 Hasil <i>Post-Test</i>	44
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Konformitas Remaja.....	46
Tabel 4.7 Gambaran <i>Post-test</i> Konformitas Remaja.....	46
Tabel 4.8 Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-test</i> Konformitas Pada Remaja	47
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-test</i>	48
Tabel 4.10 Gambaran Perbedaan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-test</i> Konformitas.....	49
Tabel 4.11 Hasil <i>Paired Sampel T-Test Pre-Test Dan Post-Test</i>	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir	s27
Gambar 2 Pola <i>pre-test</i> dan <i>post-tes</i> di berikan	29
Gambar 3. Hasil <i>pre-test</i> konformitas pada remaja	44
Gambar 4. Hasil <i>post-test</i> konformitas pada remaja	47
Gambar 5. Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> konformitas remaja.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa 13 tahun sampai usia 18 tahun, dan mengalami perubahan fisik, kognitif maupun sosial. Pada masa remaja ini hubungan sosial merupakan faktor yang sangat penting karena pada masa inilah remaja mulai meluaskan pergaulan sosialnya teman-teman sebaya. Teman sebaya juga memegang peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial. Teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi yang membantu membentuk perilaku dan keyakinan anak. Para remaja juga memiliki berbagai cara bersosialisasi teman sebaya menentukan pilihan mengenai cara menghabiskan waktu senggang mungkin dengan belajar bersama atau merokok secara sembunyi-sembunyi. Terkadang juga bahwa teman sebaya juga memberikan pengaruh buruk terhadap seseorang, faktanya tidak selalu demikian teman sebaya bisa memberi pengaruh baik, bisa juga pengaruh buruk. Banyak teman sebaya mendorong kualitas-kualitas yang baik seperti kejujuran, keadilan, kerjasama dan kehidupan yang bersih dari obat-obatan terlarang. Dan ada teman sebaya lainnya mendorong hal yang berlawanan: agresi, aktivitas kriminal dan perilaku antisosial lainnya.¹

Remaja ialah masa transisi, Mereka tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja

¹ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membanu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama 2008) h.111

seringkali dikenal dengan fase mencari jati diri. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.²

Pada remaja biasanya membentuk suatu kelompok atau istilah populer “geng”. Dimana satu dengan yang lain dalam satu kelompok merasakan perasaan yang sama, memiliki jenis atau kegiatan sekolah dan sejenisnya. Dalam satu kelompok biasanya memiliki ciri-ciri yang tegas pada tingkah laku yang ditampilkan oleh anggotanya. Ciri-ciri antara lain yaitu mod pakain, cara bertingkah laku, gaya rambut, minat terhadap musik, minat terhadap sepak bola dan juga terhadap kelompok lainnya. Ini terjadi karena keyakinan individu untuk patuh menyesuaikan perilakunya dengan perilaku kelompok.

Konformitas adalah sekelompok orang yang berusaha agar pihak lain menampilkan tindakan tertentu pada saat pihak tersebut ingin melakukannya. Konformitas remaja mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tingkah laku remaja. Tekanan untuk melakukan konformitas bermula adanya aturan-aturan yang telah disepakati bersama kelompok, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, yang memaksa individu bertingkah laku yang seharusnya atau yang semestinya.

Sebagian besar tekanan untuk melakukan konformitas terhadap standar-standar atau ekspresi orang lain berasal dari dalam, ahli-ahli dari luar. Sebagian besar anak remaja yakni memberikan tekanan kepada diri sendiri untuk mengadopsi perilaku mereka anggap disukai orang lain.³ Konformitas terhadap teman remaja akan menyebabkan remaja mencari informasi tentang kelompoknya dengan tujuan agar individu menerima umpan balik mengenai kemampuannya,

² Mohammad Ali. Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perekmbangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2014) h.9

³ Ibid. h.112

individu belajar tentang apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baik atau lebih buruk dari apa yang dilakukan anggota lainnya. Konformitas ada yang positif dan negatif, konformitas yang positif contohnya: belajar kelompok, mengaji bersama, berpakaian muslim dan sholat berjama'ah di masjid. Sedangkan konformitas yang negatif contohnya : merokok, memanfaatkan teman, nongkrong di pinggir jalan dan yang terjadi saat ini remaja yang ikut-ikutan SCBD fashion week atau Citayam fashion week.

Hal ini berkaitan dengan penelitian Rafael Lisinus Ginting, perilaku konformitas yang berlebihan kelompok terhadap remaja menunjukkan bahwa gambaran konformitas remaja adalah katagori sangat tinggi. Dapat dimaknai bahwa siswa tersebut menunjukkan konformitas yang sangat tinggi pada aspek-aspek kekompakkan terhadap kelompok, kesepakatan dengan kelompok dan ketaatan pada anggota kelompok. Pada katagori yang sangat tertinggi sebesar tiga orang dapat dikatakan sangat tinggi dengan terlihat pada perilaku siswa yang tercermin dalam penyesuaian diri terhadap kelompok, kepercayaan terhadap kelompok, persamaan pendapat. Penyimpangan terhadap kelompok, tekanan karena ganjaran/hukuman dan harapan orang lain/anggota kelompok teman sebaya begitu kuat dan patuh akan aturan serta norma yang ada dalam kelompok. Pelaksanaan terknik sosiodrama yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kuat dan patuh akan aturan serta norma yang ada dalam kelompok. Pelaksanaan terknik sosiodrama yang bertujuan untuk mengurangi tingkat konformitas yang berlebihan pada siswa. Dan kesimpulan teknik sosiodrama ini berpengaruh dalam

penurunan tingkat perilaku konformitas yang berlebihan pada siswa terhadap kelompok teman sebaya.⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan di desa sidodadi terdapat beberapa masalah yaitu konformitas remaja juga terjadi di desa sidodadi seperti informasi dari remaja-remaja di desa sidodadi menunjukkan masih adanya indikasi terjadinya konformitas remaja yang negatif, seperti adanya remaja dimanfaatkan dalam bergaul dengan suka memerintah temannya dan juga terdapat remaja sembunyi-sembunyi merokok saat berkumpul. Prilaku konformitas remaja yang berlebihan akan berdampak buruk bagi perkembangan sosial remaja. Banyaknya kenakalan remaja akibat konformitas remaja, mendorong untuk dilakukan penelitian bagaimana mengurangi perilaku konformitas negatif pada remaja.

Dalam menyelesaikan permasalahan pada remaja yang ada di desa sidodadi, disini peneliti menggunakan bimbingan kelompok yaitu dengan melakukan teknik sosiodrama yang diberikan suasana kelompok. Teknik sosiodrama adalah sebuah teknik simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa yang terjadi, aktual dan kejadian-kejadian yang akan muncul pada masa mendatang.⁵ Sosiodrama juga dapat diartikan sebagai teknik pengajaran dimana remaja memerankan tugas orang lain dalam dirinya sebagai tiruan.

Teknik sosiodrama dan aplikasinya melibatkan beberapa remaja untuk dapat memainkan perannya terhadap suatu tokoh, dan didalamnya memainkan peran remaja menghafal naskah yang sudah dibuat oleh peneliti, mempersiapkan diri dan sebagainya. Pemain hanya berpengangan pada judul dan garis besar

⁴ Rafael Lisinus Ginting, *Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Konformitas Yang Berlebihan Pada Siswa (Penelitian Pra-Eksperimen Terhadap Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama)*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

⁵ Juntika Nurihsan, *Dasar-Dasa Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Rosa Karya 2005)

skenarionya, dan apa yang dikatakan semua diserahkan kepada penghayatan remaja/pemeran pada saat itu. Sehingga mereka dibawa kedalam peristiwa seperti yang pernah terjadi, dan mereka berjalan untuk memahami menghayati setiap kisah agar dapat mengaplikasikannya kemudian. Melalui metode ini remaja diajak untuk belajar memecahkan dilema-dilema pribadi yang didukungnya dengan bantuan kelompok sosial yang anggota-anggotanya teman sendiri.

Dalam pelaksanaan teknik sosiodrama akan membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi remaja untuk mengembangkan atau memecahkan permasalahan remaja yang akan menjadi peserta pelaksanaan teknik sosiodrama. Teknik sosiodrama ini diharapkan bisa menjadi solusi untuk permasalahan yang terjadi di Desa Sidodadi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait mengenai mengurangi konformitas pada remaja dengan menggunakan teknik sosiodrama dengan mengakat judul ***“EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENGURANGI KONFORMITAS PADA REMAJA DI DESA SIDODADI”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran konformitas terhadap remaja di Desa Sidodadi?
2. Bagaimana konformitas remaja setelah diberikan teknik sosiodrama?
3. Apakah teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi konformitas remaja di Desa Sidodadi?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui gambaran konformitas terhadap remaja di desa sidodadi.
- b. Untuk mengetahui konformitas remaja sebelum diberikan teknik sosiodrama.
- c. Untuk mengetahui efektif teknik sosiodrama untuk mengurangi konformitas negatif terhadap remaja di desa sidodadi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan atau referensi ilmiah bagi jurusan bimbingan konseling dan islam, khususnya mengenai teknik sosiodrama untuk mengurangi konformitas remaja di desa sidodadi.

b. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

1) Bagi peneliti pribadi

Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan penelitian mengenai teknik sosiodrama untuk mengurangi konformitas negatif terhadap remaja di desa sidodadi.

2) Bagi remaja

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat untuk mengurangi konformitas negatif terhadap remaja melalui teknik sosiodrama.

3) Bagi orang tua

Penelitian ini semoga bermanfaat dalam pola asuh orang tua mengenai konformitas remaja.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi juga ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi konformitas terhadap remaja di desa sidodadi.

D. Penjelasan Istilah

Untuk mengetahui pengertian yang jelas dan untuk menghindari penafsiran yang tidak benar dalam penggunaan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini maka penelitian menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting, adapun istilah-istilah yang terkait pada judul diatas, yaitu:

1. Konformitas

Konformitas (conformity) adalah perubahan perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain. Ada beberapa macam konformitas (Nail, dkk. 2000) ada tiga yaitu: penyesuain, kepatuhan dan penerimaan terkadang kita menyetujui suatu harapan atau permintaan tanpa benar-benar menyakini apa yang kita lakukan. Konformitas perubahan perilaku yang atau kepercayaan seseorang sebagai akibat dari tekanan kelompok terdiri dari 2 jenis. Pemenuhan pada dasarnya diluar mengikuti apa yang dilakukan kelompok sementara di dalam tidak menyetujui hal tersebut.

2. Remaja

Masa remaja awal saat memasuki masa remaja dan semakin menguasai kemampuan pemikiran abstrak, Remaja ialah masa peralihan dari masa anak-anak kemasa dewasa, istilah ini menunjukkan masa dari awal perbatas sampai tercapainya kematangan , biasanya mulai dari usia 14 tahun pria dan 12 tahun padan wanita. Batasan remaja dalam hal ini adalah usia 10 tahun sampai 19 tahun menurut klarifikasi *World Heath Organization (WHO)*.⁶

E. Kajian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa tidak ada penelitian yang murni berangkat dari ide dan teori pribadi. Namun demi keaslian sebuah karya ilmiah perlu dikemukakan untuk membedakan dengan hasil pnelitian lain kajian terhadahulu bertujuan untuk mengetahui tulisan-tulisan yang sebelumnya pernah ditulis berkaitan mengenai judul yang akan di bahas. Kajian terhadulu ini juga bertujuan untuk sebagai bahan perbandingan yang akan menggambarkan keistimewaan judul yang akan dibahas oleh peneliti diantara yaitu:

1. Kitifiyatul Umayah, Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Pembelian Implusif Pada Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya hubungan konformitas dan konsep diri terhadap implusif pada mahasiswa UIN Maliki Malang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan yang berbentuk kolerasi kuantitatif, populasi didalam penelitian ini yg berjumlah 125 orang dengan sampel 83 orang dari perbankan syariah angkatan 2015-2016. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan sebaran angket teknik analisis data yang digunakan adalah

⁶ Shiphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish 2020),h.1

teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya mahasiswa jurusan Program Studi Diploma Tiga (D-III) Perbankan Syariah UIN Maliki Malang 77,1% berada pada kategori sedang. Pada konsep diri diketahui bahwa 74,6% berada pada kategori sedang. Sementara pada pembelian implusif diketahui 74,6% berada pada kategori. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai $t = 2,019$ hal tersebut menunjukkan bahwa 29,2% pembeli implusif dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya dan konsep diri sisanya 70,8% di pengaruhi faktor lain yang belum terungkap pada penelitian ini.⁷ Adapun perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu yaitu pada kajian yang pertama yang diteliti mengenai untuk mengetahui adanya hubungan konformitas dan konsep diri terhadap implusif pada mahasiswa penelitian ini menggunakan kolerasi Sedangkan dalam penelitian teknik sosiodrama untuk mengurangi konformitas terhadap remaja di desa sidodadi lebih memfokuskan untuk mengurangi konformitas pada remaja dan menggunakan metode pre eksperimen dengan menggunakan teori Sears.

2. Tria Istiqomah, Efektitas Assertive Training Untuk Mengurangi Prilaku Konformitas Negatif Teman Sebaya Di Sekolah Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sungal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Assertif Training untuk mengurangi perilaku konformitas negatif teman sebaya disekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data

⁷ Kitifiyatul Umayah, *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Pembelian Implusif Pada Mahasiswa*, "(Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

menggunakan analisis mereduksi data, menyajikan data, penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini dilakukan dapat diambil kesimpulan efektivitas teknik assertive training yang dilakukan untuk membimbing dan meningkatkan hubungan pertemanan terhadap teman sebaya siswa.⁸ Adapun perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu yaitu mengenai untuk mengurangi perilaku konformitas negatif teman sebaya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan dalam penelitian teknik sosiodrama untuk mengurangi konformitas terhadap remaja di desa sidodadi lebih memfokuskan untuk mengurangi konformitas pada remaja dan menggunakan metode pre eksperimen dengan menggunakan teori Sears.

3. Annisa Dini Sabila, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengetahui penyesuaian diri siswa kelas VII SMPN 11 Semarang sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sodiodrama, mengetahui penyesuaian diri siswa kelas VII SMPN 11 Semarang setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, mengetahui keefektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan penyusaian diri siswa kelas VII SMPN 11 Semarang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Pre-eksperimen dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*. Polulasi penelitian siswa kelas VII dan sebagai sampelnya adalah 12 siswa VII yang mempunyai tingkat penyesuaian diri yang rendah. Teknik sampel

⁸ Tria Istiqomah, *Efektitas Assertive Training Untuk Mengurangi Prilaku Konformitas Negatif Teman Sebaya Di Sekolah Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sungal*, "(Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU).

tang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis penyesuaian diri. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif persentase dan *uji Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penyesuaian diri pada siswa, tingkat penyesuaian diri siswa sebelum diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berada pada kriteria rendah (50,44%), tingkatan penyesuaian diri siswa setelah diberiperlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama masuk dalam kategori sangat tinggi (82,75%), hasil Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $t_p = 0,002$ ($p < 0,05$). Artinya hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa bimbingan teknik sosiodrama efektivitas meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII SMPN 11 Semarang.⁹

Adapun perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu yaitu mengenai untuk meningkatkan penyesuaian diri yang menggunakan teknik sosiodrama jenis penelitian ini tindakan. Sedangkan dalam penelitian teknik sosiodrama untuk mengurangi konformitas terhadap remaja di desa sidodadi lebih memfokuskan untuk mengurangi konformitas pada remaja dan menggunakan metode pre eksperimen dengan menggunakan teori Sears.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan dan juga pembahasan, peneliti menggunakan pedoman karya tulis ilmiah (Skripsi dan juga Proposal) sesuai dengan buku panduan yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN

⁹ Annisa Dini Sabila, *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang*, "(Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan, Bimbingan dan Koseling UNS).

Langsa, agar mempermudah penulisan, peneliti membagi kedalam lima bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : Bab ini membuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan juga sistematika penulisan.

BAB II : landasan teori, pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang melandasi dan juga mendukung penelitian yang ada didalamnya membahas mengenai teknik sosiodrama untuk mengurangi konformitas pada remaja di desa sidodadi.

BAB III : Bab ini membuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : hasil penelitian, pada bab ini akan memaparkan secara khusus tentang hasil penelitian yang telah penulis kaji terkait mengenai teknik sosiodrama untuk mengurangi konformitas pada remaja di desa sidodadi .

BAB V : Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran serta diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KONFORMITAS

1. Definisi Konformitas

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.¹⁰ Konformitas merupakan perubahan perilaku remaja sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok dengan acuan baik ada maupun tidak ada tekanan secara langsung yang berupa suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok sebaya terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dapat menyebabkan munculnya perilaku-prilaku tertentu pada remaja anggota pada kelompok tersebut. Menurut Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar bahwa konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada dan yang berlaku dalam sebuah komunitas tempat individu hidup bersosial.¹¹ Norma ini adalah suatu jenis norma yang memberi tahu individu mengenai apa yang seharusnya dilakukan pada situasi-situasi tertentu.¹²

Calhoum berpendapat bahwa konformitas ialah perubahan keyakinan atau tingkah laku seseorang agar seseuai dengan lingkungan kelompok.¹³ Sears dkk berpendapat bahwa konformitas yaitu penyesuaian individu terhadap persepsi dan penilaian kelompok terhadap suatu hal.¹⁴ Cialdini dan Gold Stein, mengatakan konformitas adalah tendensi untuk mngubah keyakinan atau perilaku sesorang

¹⁰ Seto Mulyadi dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Gunadarma 2016), h.1-2

¹¹ Umi Kasum dkk, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Pustakaraya 2014), h.215-216

¹² Ibid, h.1

¹³ Santrock, Jhon. W, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta:Erlangga, 2003), h.221

¹⁴ Sears Dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga: 2004),h,103

agar sesuai dengan perilaku orang lain.¹⁵ Sementara menurut David O'Sears, konformitas adalah bila seseorang menampilkan perilaku tertentu karena setiap orang lain menampilkan perilaku tersebut.¹⁶

Robert S. Feldman menjelaskan bahwa konformitas adalah perubahan dalam perilaku atau sikap yang di bawa oleh hasrat untuk mengikuti kepercayaan atau standar dari orang lain. Tekanan sosial terselubung atau bahkan tidak terucapkan dapat menghasilkan konformitas.¹⁷ Pengertian lain menyatakan bahwa konformitas ialah penyesuaian diri tetapi lebih bersifat pasif dan secara tidak langsung menyatakan suatu penyerahan atau perasaan mengalah untuk dapat mencapai keserasian dan harmoni.¹⁸ Konformitas tidak hanya sekedar bertindak sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana mereka bertindak.

Berdasarkan dari definisi diatas mengenai konformitas, maka dapat disimpulkan bahwa konformitas ialah merupakan keyakinan atau perilaku seseorang yang diubah berdasarkan perilaku maupun keyakinan orang lain meskipun hal tersebut bertentangan dengan penilaian secara pribadi.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menegaskan untuk kepercayaan diri yaitu surah al-Baqoroh: 14

وَإِذَا لَفُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزَءُونَ

Dan apabila mereka berjumpa dengan orang yang beriman, mereka berkata, "Kami telah beriman." Tetapi apabila mereka kembali kepada setan-setan (para pemimpin) mereka, mereka berkata, "Sesungguhnya kami bersama kamu, kami hanya berolok-olok."

¹⁵ Sherly E, Et. Al, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*, (Jakarta: Prenada Media Group,2009), h.253

¹⁶ Ibid, h.76

¹⁷ Robert. S. Feldman, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanik,2012),h.358

¹⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asorori, *psikologi remaja perkembangan peserta didik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2009),h.199

2. Aspek – Aspek Konformitas

Menurut Sears, dkk (1985) suatu konformitas yang dirancang untuk meningkatkan rasa takut untuk menjadi orang yang menyimpang . seseorang dapat menghindari perbedaan terhadap orang lain dengan cara mengikuti kelompoknya, ada beberapa hal pada seseorang yang melakukan konformitas ialah:

1) Kekompakan

kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Ratnya hubungan remaja dengan kelompok acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut.

a) Penyesuaian diri

Penyesuaian diri ialah merupakan keinginan anggota kelompok untuk bertindak sesuai dengan kelompoknya. Kemungkinan untuk menyesuaikan diri atau tidak akan semakin besar apabila seseorang mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota dari kelompok tersebut. Anggota kelompok akan berusaha lebih keras untuk menyesuaikan diri dalam kelompok yang mempunyai semangat kelompok yang tinggi.

b) Perhatian terhadap kelompok

Perhatian terhadap kelompok ialah cara seseorang untuk memberikan perhatian kepada kelompoknya agar tidak menjadi orang yang menyimpang, karena orang yang menyimpang akan diabaikan, tidak menyenangkan, dan akan dikeluarkan dari kelompoknya. Semakin tinggi perhatian seseorang pada kelompok, semakin serius tingkat rasa takutnya terhadap penolakan dan semakin kecil kemungkinannya untuk tidak menyetujui kelompok tersebut.

2) Kesepakatan

Kesepakatan pendapat kelompok yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat, sehingga remaja harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok.

a) Perbedaan pendapat

Perbedaan pendapat ialah merupakan situasi seseorang yang sebenarnya juga mempunyai pendapat yang berbeda dengan mayoritas. Tingkat kepercayaan terhadap kelompok mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat. Penurunan konformitas akan terjadi apabila bila anggota kelompok memiliki pendapat berbeda dari kelompok mayoritas, meskipun anggota tersebut kurang ahli bila dibandingkan anggota lain, sehingga ia merasa bahwa mayoritas salah. Hal ini juga dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap pendapat kelompok sebagai sumber informasi.

b) Persamaan pendapat

Persamaan pendapat terjadi ketika seseorang memiliki pendapat yang sama didalam sebuah kelompok. Persamaan pendapat juga dialami oleh anggota kelompok akan membuat keyakinan terhadap pendapat sendiri semakin kuat, sehingga konformitas akan menurun.

c) Keengganan untuk menjadi orang yang menyimpang

Seseorang akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang apabila mereka memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain. Namun apabila anggota lainnya memiliki pendapat yang berbeda pula, maka individu tersebut tidak akan dianggap menyimpang dan tidak akan dikucilkan.

3) Ketaatan

tekanan atau tuntutan kelompok pada remaja membuat rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga.¹⁹ Harapan dari seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam otoritas dapat menimbulkan ketaatan pada diri seseorang.

a) Ganjaran, hukum dan ancaman

Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan ialah dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, hukum atau ancaman.

Dalam batasan-batasan tertentu, semakin besar ganjaran, ancaman, atau hukuman semakin besar ketaatan yang akan timbul.

¹⁹ Melinda. E, *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Konformitas Terhadap Intensi Merokok Pada Remaja Di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda*, eJurnal Psikologi, Vol.9, No.22,h.17

b) Harapan orang lain

Seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain mengharapkannya.²⁰

sedangkan menurut Baron dan Byne (2005), terdapat 2 aspek konformitas ialah:

- a) Pengaruh sosial normatif, yaitu pengaruh sosial yang didasari oleh keinginan untuk disukai atau diterima oleh orang lain, rasa takut akan penolakan, serta perubahan tingkah laku dilakukan untuk memenuhi harapan orang lain
- b) Pengaruh sosial informasional, yaitu pengaruh sosial yang di dasari pada keinginan individu untuk menjadi benar dengan merujuk pada orang lain, menggunakan opini atau tindakan orang lain sebagai panduan opini dan tindakan dirinya dan bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang dunia sosial.²¹

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konformitas menurut Sears aspek-aspek konformitas ada tiga diantaranya: kekompakan, kesepatan, dan ketaatan. Sedangkan menurut Baron dan Byne ada dua aspek ialah: pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informasional.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi konformitas

Menurut setiap faktor dapat dipengaruhi terhadap pertimbangan-pertimbangan yang mendasar ini yaitu:

²⁰ David O.Sears, dkk, *Psikologi Sosial Jilid 2*,(Jakarta: Erlangga 1985), h.85-96

²¹ Baron, R. A., & Byne, D, *Psikologi sosial*, (Jakarta: Erlangga 2005),h.62

1) Kekompakan kelompok

Kekompakan kelompok konformitas juga dipengaruhi oleh eratnya hubungan antar individu dengan kelompoknya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok, serta semakin besar kesetiaan mereka, dan sebagainya, akan semakin kompak kelompok itu.

2) Kesepakatan kelompok

Kesepakatan kelompok faktor yang sangat penting bagi timbulnya konformitas adalah kesepakatan pendapat kelompok. Orang yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang bulat akan mendapat tekanan yang kuat menyesuaikan pendapatnya. Akan tetapi bila kelompok tidak bersatu, akan tampak adanya penurunan tingkat konformitas.

3) Ukuran kelompok

Konformitas akan meningkat bila ukuran mayoritas yang sependapat juga meningkat, sedikit-tidaknya sampai tingkat tertentu. Wilder menyimpulkan bahwa pengaruh ukuran kelompok terhadap tingkat konformitas tidak terlalu besar. Hal ini dapat menjelaskan mengapa peningkatan ukuran kelompok di atas tiga atau empat orang hanya sedikit mempengaruhi konformitas. Jika kelompok itu bertindak sebagai suatu kesatuan, jumlah individu tambahan dalam kelompok tersebut tidak akan menimbulkan pengaruh. Tetapi tambahan penilaian lepas dari orang di luar kelompok dapat meningkatkan konformitas.

4) Keterikatan pada penilaian bebas

Orang yang secara terbuka dan bersungguh-sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap penilaian kelompok yang berlawanan. Mungkin juga harus menanggung risiko mendapat celaan sosial karena menyimpang dari pendapat kelompok, akan tetapi keadaan akan menjadi lebih buruk jika orang lain mengetahui bahwa telah mengorbankan penilaian pribadi dia sendiri hanya untuk menyesuaikan diri terhadap pendapat kelompok. Adapun menurut Sears, dkk ada 5 faktor yang menyebabkan konformitas, yaitu:

1) Kurangnya informasi

Kurangnya informasi menyebabkan individu kurang mengetahui banyak hal. Dengan demikian ia akan berusaha mencari informasi dari orang lain atau kelompoknya. Sering kali informasi yang dapat tidak benar namun telah diyakini oleh kelompok yang benar maka individu akan mempercayai kebenaran informasi yang dikatakan oleh kelompoknya. Inilah salah satu yang menyebabkan perilaku konformitas.

2) Kepercayaan terhadap kelompok

Dalam situasi konformitas, individu mempunyai suatu pandangan dan kemudian menyadari bahwa kelompoknya menganut pandangan yang bertentangan. Individu yang memberikan informasi yang tepat. Oleh karena itu semakin besar kepercayaan individu terhadap kelompoknya sebagai sumber informasi yang benar, semakin besar pula kemungkinan untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok. Bila orang tersebut

berpendapat kelompok selalu benar, dia akan mengikuti apa pun yang dilakukan kelompok tanpa memperdulikan pendapatnya sendiri.

Salah satu faktor kepercayaan terhadap kelompok ialah tingkat keahlian anggota. Sejauh mana pengetahuan kelompok tentang suatu topik. Semakin tinggi kepercayaan dan penghargaan individu terhadap kelompok.

3) Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi rasa percaya diri dan tingkat konformitas adalah tingkat keyakinan orang tersebut pada kemampuannya sendiri untuk menampilkan suatu reaksi. Salah satu faktor yang mempengaruhi keyakinan individu terhadap kecakapan adalah tingkat kesulitan yang dibuat. Semakin sulit penilaian tersebut, semakin rendah rasa percaya yang dimiliki individu dan semakin besar kemungkinan bahwa individu itu akan mengikuti penilaian kelompok.

4) Rasa takut terhadap celaan sosial

Demi memperoleh persetujuan atau menghindari celaan kelompok juga menjadi penyebab perilaku konformitas. Sebagai contoh seseorang takut terhadap celaan sosial misalnya orang yang tidak mengenakan pakaian sopan ke tempat ibadah karena semua umat yang hadir akan melihatnya dengan rasa tidak senang. Demikian juga seseorang anak akan membuat semua pekerjaan rumahnya dan berusaha meraih nilai yang terbaik dalam ujian karena hal itu akan membuat orang tuanya senang dan memberikan pujian.

5) Rasa takut terhadap penyimpangan

Rasa takut terhadap penyimpangan merupakan faktor dasar hampir dalam semua situasi sosial. Individu tidak mau dilihat sebagai orang yang lain dari yang lain. Individu ingin agar kelompok sosialnya menyukainya, memperlakukannya dengan baik dan bersedia menerimanya. Seseorang cenderung menyesuaikan diri untuk menghindari penolakan dari kelompoknya.

Rasa takut dipandang sebagai orang menyimpang ini diperkuat oleh tanggapan kelompok terhadap perilaku menyimpang. Individu yang tidak mau mengikuti apa yang berlaku dalam kelompok akan menanggung resiko dan mengalami akibat yang menyenangkan.²²

Berdasarkan pendapat ahli di atas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas menurut Sears mengemukakan bahwa yang mempengaruhi ialah: kurangnya informasi, kepercayaan terhadap kelompok, kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri, rasa takut terhadap celaan sosial, dan rasa takut terhadap penyimpangan.

4. Penyebab remaja memilih konformitas

Ada beberapa alasan yang dapat dikedepankan untuk memahami mengapa remaja melakukan konformitas (Brown, 2006) alasan-alasannya yaitu:

1) Keinginan untuk disukai

Sebagai akibat internalisasi dan proses belajar dimasa kecil, maka banyak individu melakukan konformitas untuk membantunya mendapatkan persetujuan dengan banyak orang, persetujuan

²² Ibid, h.80-82

diperlukan agar individu mendapatkan pujian. Dan oleh karena itu pada dasarnya orang senang akan pujian tersebut maka banyak orang berusaha untuk konform dengan keadaan.

2) Rasa takut akan penolakan

Konformitas penting dilakukan agar individu mendapatkan penerimaan dari kelompok atau lingkungan tertentu. Jika individu memiliki pandangan dan perilaku yang berbeda maka dirinya akan dianggap bukan termasuk dari anggota kelompok dan lingkungan tersebut.

3) Keinginan untuk merasa benar

Banyak keadaan menyebabkan individu berada dalam posisi yang dilematis karena tidak mampu mengambil keputusan. Jika ada orang lain dalam kelompok atau kelompok ternyata mampu mengambil keputusan yang dirasa benar maka dirinya akan ikut serta agar dianggap benar.

4) Konsekuensi kognitif

Banyak individu berfikir melakukan konformitas adalah konsekuensi kognitif akan keanggotaan mereka terhadap kelompok dan lingkungan dimana mereka berada.²³

B. Teknik sosiodrama

1. Definisi Teknik sosiodrama

Sosiodrama terdiri dari dua kata “sosio” yang artinya masyarakat, “drama” yang artinya keadaan seseorang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan

²³ Ibid. h.4

tingkah lakunya, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya. Sociodrama sebagai metode dalam bimbingan dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan dalam memberikan layanan kepada konseli, dengan cara mengajak mereka memerankan peran-peran tertentu yang berkaitan dengan hubungan antar manusia. Anggota kelompok yang terpilih sebagai kelompok pemain, memerankan peran-peran tertentu seperti drama, berdasarkan skenario yang telah disiapkan terlebih dahulu. Setelah selesai permainan, dilanjutkan dengan diskusi, merefleksikan hasil permainan untuk mencapai tujuan layanan.²⁴ Teknik ini dapat digunakan atau dilakukan oleh seorang konselor untuk melatih keterampilan-keterampilan hidup, salah satunya adalah keterampilan mengelolah emosi siswa dengan cara membimbing siswa untuk mempraktekan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian dalam hubungan sosial atau interaksi yang dikemas dalam bentuk pelaksanaan sociodrama.²⁵

Menurut Marintis Yamin menyatakan metode sociodrama atau bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih tentang suatu topik situasi seseorang dengan melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia perankan.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa sociodrama atau bermain peran ialah suatu drama atau adegan yang diperankan oleh seseorang dengan memberikan kesempatan-kesempatan dalam memerankan permasalahan-permasalahan yang di ambil dari kehidupan sehari-hari.

²⁴ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)*.(Yogyakarta:Deepublish 2021)h.133

²⁵ Siti Rahmi, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*,(Banda Aceh:Syiah Kuala University Press 2021)h. 191

²⁶ Marintis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* , (Jakarta: Gunung Persada Press,2006),h.15

2. Tujuan Teknik sosiodrama

Tujuan penggunaan sosiodrama dalam teknik bimbingan adalah:

- a) Menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang menghadapi suatu situasi sosial.
- b) Menggambarkan bagaimana cara memecahkan masalah sosial.
- c) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus atau jangan diambil dalam suatu situasi tertentu.
- d) Memberikan pengalaman untuk menghayati situasi-situasi tertentu, dan
- e) Memberikan kesempatan untuk meninjau situasi sosial dari berbagai sudut pandang tertentu.²⁷

Sedangkan manfaat sosiodrama adalah:

- a) Peserta didik tidak hanya mengerti persoalan-persoalan psikologis, tetapi ikut merasakan perasaan dan pemikiran orang lain, seperti ikut menangis bila sedih, ada rasa marah, emosi dan gembira.
- b) Peserta didik dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam arti tentang orang lain.

3. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Sosiodrama

1) Persiapan

- a) Menentukan masalah pokok Partisipan masalah kelompok dalam memilih dan menentukan masalah sangat diperlukan. Masalah harus signifikan dan cukup dikenal oleh permainan maupun pengamat. Masalah harus valid, jelas, dan sederhana sehingga peserta dapat mendiskusikan secara rasional. Diperlukan kehati-hatian untuk menghindari masalah yang dapat

²⁷ Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.81

mengungkapkan isu yang tersembunyi, tetapi menyimpang dari tujuan permainan peran. Dalam hal ini, baik pengamat maupun pemain harus benar-benar mengerti permasalahannya.

- b) Pemilihan pemeran dapat dilakukan dengan menjauhkan anak-anak yang kira-kira dapat mendramatis atau sesuai dengan maksud dan tujuan pelaksanaan sosiodrama, dan
- c) Mempersiapkan pemeran dan penonton atau dengan kata lain pemeran drama membuat perencanaan dalam pelaksanaan drama agar berjalan dengan baik dan terencana.

2) Pelaksanaan

Pameran yang telah disiapkan, selama 30 menit itu kemudian dipersiapkan untuk mendramatisasi menurut pendapat dan kreasi mereka.

3) Tindak lanjut

Sosiodrama sebagai metode mengajar tidak berakhir pada pelaksanaan dramatisasi melainkan hendaknya melanjutkan baik beberapa tanya jawab, diskusi, kritik dan analisis.²⁸

Teknik sosiodrama yang dimaksud penulis didalam penelitian ini yaitu suatu teknik yang diberikan kepada remaja didesa sidodadi untuk mengurangi konformitas pada remaja.

C. Remaja

Remaja ialah masa peralihan dari masa anak-anak kemasadewasa, istilah ini menunjukkan masa dari awal perbatas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 tahun pria dan 12 tahun pada wanita. Batasan remaja

²⁸ Ibid, h. 83

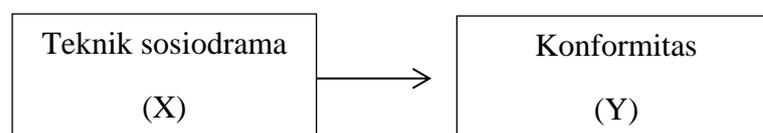
dalam hal ini adalah usia 10 tahun sampai 19 tahun menurut klarifikasi *World Heath Organization (WHO)*.²⁹

Masa remaja ditandai dengan meningkatnya cara berpikir kritis. Remaja selalu menanyakan sebab-sebab, akibat-akibat dengan cara menyanggah pendapat orang dewasa. Pada masa ini mudah terjadi indentifikasi yang sifatnya emosional dengan teman sebaya yang sejenis. Minat dan aktivitas mulai menggambarkan jenisnya secara lebih jelas. Pengendalian emosi dan kesediaan bertanggung jawab lebih terlihat melalui perbuatan dan tindakan.³⁰

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah didefinikasi sebagai masalah yang penting. Konformitas yang berarti tunduk pada tekanan kelompok meskipun tidak ada permintaan langsung untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompok. Sedangkan remaja ialah suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari segala jenis perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial. Penelitian ini untuk mengarahkan untuk mengurangi masalah yang dihadapi, maka terlebih dahulu perlu dikemukakan gambaran berupa kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir



²⁹ Shiphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta:Deepublish 2020),h.1

³⁰ Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis : Anak, Remaja, Dan Keluarga*, (Jakarta: PT BPK 2008),h.13

E. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

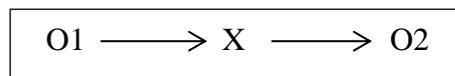
- a. Ha: Teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi konformitas pada remaja di desa sidodadi.
- b. Ho : Teknik sosiodrama tidak efektif untuk mengurangi konformitas pada remaja di desa sidodadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah *pre- eksprimental*, dengan bentuk *one grup pre-test post-test design* yaitu suatu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok perbandingan. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan *post-test* setelah diberi perlakuan dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum di beri perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Pola *pre-test* dan *post-test* diberi perlakuan

Keterangan:

O1 = *Pre-test*.

X = Teknik sosiodrama.

O2 = *Post-test*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di desa sidodadi. Kemudian penelitian ini direncanakan dan akan dilakukan dalam jangka waktu selama 7 minggu atau 7 kali pertemuan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil ajaran 2021 bulan November sampai dengan Januari. Penelitian akan dilakukan kepada remaja yang ada di sidodadi, dan hasil nantinya akan gambarkan menjadi sebuah hasil penelitian pada bab IV pada skripsi.

C. Subjek Penelitian

Sejak penelitian ini dipilih menggunakan teknik *non-random sampling*, dengan metode *purposive sampling*, *purposive sampling* ialah teknik penentuan subjek dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.³¹ Subjek pada penelitian ini ialah remaja yang memiliki konformitas yang rendah dan konformitas yang tinggi. Berdasarkan observasi dan wawancara dilapangan. Dengan ciri-cirinya yaitu: rasa takut terhadap celaan sosial, kepercayaan terhadap kelompok, rasa takut terhadap penyimpangan, patuh terhadap perintah teman. Adapun subjek pada penelitian ini sebanyak 10 remaja yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Inisial remaja	Usia
1	AD	14
2	BG	15
3	RH	15
4	RZ	15
5	FR	14
6	BN	16
7	HL	14
8	FH	15
9	SR	14
10	BN	14

D. Definisi Operasional

1. Teknik Sociodrama

Teknik sociodrama merupakan teknik yang sering kali digunakan dalam memberikan layanan kepada konseli, dengan cara mengajak mereka memerankan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.24

peran-pran tertentu yang berkaitan dengan hubungan antar manusia. Anggota kelompok terpilih sebagai memerankan kelompok pemain, memerankan peran-peran tertentu seperti dalam drama. Diharapkan akhirnya mereka memiliki sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam mengadakan penyesuaian sosial. Metode sosiodrama tepat digunakan dalam bimbingan kelompok dalam kelompok kecil atau bimbingan klasikal, dan tidak tepat untuk kelompok besar.

2. Konformitas

Konformitas adalah bertindak atau berfikir secara berbeda dari tindakan dan pikiran yang biasa kita lakukan jika kita sendiri. Dan oleh karena itu konformitas (conformity) adalah perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain. Menurut Nail dkk, ada tiga diantaranya yaitu penyesuaian, kepatuhan dan penerimaan. Mematuhi terutama untuk mendapatkan penghargaan atau menghindari hukuman. Jika pemenuhan pada perintah yang tegas, itu akan menamakannya kepatuhan. Penerimaan sendiri terkadang mengikuti pemenuhan kita mungkin mempercayai suatu yang pada awalnya kita pertanyakan. Penerimaan adalah menyakini dan juga melakukan sesuatu dengan yang diinginkan oleh tekanan sosial.

Tabel 3.2

Indikator konformitas

Adapun indikator-indikator konformitas yaitu

Variabel	Sub variabel	Indikator sub variabel
Konformitas	Kekompakan	Penyesuaian diri
		Perhatian terhadap kelompok
	Kesepakatan	Perbedaan pendapat

		Persamaan pendapat
		Keengganaan untu menjadi orang yang menyimpang
	Ketaatan	Ganjaran, hukum dan ancaman
		Harapan orang lain

E. Instrument Penelitian

Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan suatu daftar yang berisikan tentang pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Agar dapat memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab itulah yang akan diselidiki), terutama untuk penelitian survai.³²

Instrument penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan empat alternative jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Adapun skor alternatif jawaban tersebut terdapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3. Skala Likert dengan Alternatif Jawaban

No	Pernyataan Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
		Skor	Skor
1	Sangat sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Tidak sesuai	2	3
4	Sangat tidak sesuai	1	4

³² Cholid Narbuko and Abu Achmadi, "Metodologi Penelitian", (jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)h. 76.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini berupa skala konformitas berdasarkan aspek konformitas mengadopsi dari teori konformitas Sears. Instrument ini peneliti susun sendiri dan telah di konsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilakukan perbaikan seseuai dengan saran dan petunjuk pembimbing.

Langkah selanjutnya, instrument ini dilakukan *Exsper judgment* kepada dua ahli dibidang BK, yaitu (1) Wan Chlidaziah, M.Pd, (2) Rizky Andana pohan, M.Pd.

Exsper judgment dilakukan untuk mengetahui apakah instrument sudah dapat mengukur variabel sehingga memperoleh instrument yang valid. Instrument yang diberikan kepada para ahli telah dirancang sesuai arahan dosen pembimbing, sehingga mudah dalam melakukan *judge*.

Exper judgement dilakukan pada 04 - 14 November 2021. Beberapa rekomendasi yang diberikan oleh beberap ahli tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Pebaiki kalimat pernyataan instrument.
2. Perhatikan item pernyataan yang sama
3. Terlalu sedikit item pernyataan
4. Perbaiki tanda baca

Hasil rekomendai dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, diperbaik, dan disesuaikan dengan memperhatikan indikator dan butir instrument. Instrument ini disusun dengan 26 item pernyataan yang terdiri dari 14 item *favorable* dan 12 item *unfavorable*.

Tabel 3.4 Skala Konformitas

Indikator	No Item Pernyataan		Total
	<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Penyesuaian diri	1,4	2	3
Perhatian terhadap kelompok	5	6,7	3
Perbedaan pendapat	8,11	9	3
Persamaan pendapat	12	14	2
Keengganan untuk menjadi orang yang menyimpang	0	18	1
Ganjaran, hukum dan ancaman	19	19,22	3
Harapan orang lain	23,24,25	26	4
Total pernyataan	10	9	19

Kemudian, instrument konformitas yang telah disusun akan diuji coba pada 50 subjek yang berbeda dan subjek penelitian. Data uji coba yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan aplikasi SPSS 20, hal ini untuk melihat valid atau tidak valid setiap item soal, lalu melihat tingkat reliabilitas data pada skala konformitas agar dapat di jadikan instrument dalam penelitian ini.

1. Uji Validas

Uji validas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolerasi *product moment* dengan taraf signifikan 5% untuk melihat valid atau tidak valid item yang ada pada skala penolahan data menggunakan aplikasi SPSS 20. Jika rhitung lebih dari rtabel maka item dinyatakan valid, namun jika rhitung kurang dari rtabel maka item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid akan tereliminasi dari skala konformitas.

Skala konformitas yang telah disusun berjumlah 26 item, pernyataan diuji coba pada 50 responden (N=50). Data yang terkumpul diuji validitas menggunakan aplikasi SPSS 20 agar ditemukan rhitung diketahui nilai signifikansi pada rtabel dengan 50 responden yaitu 0,279. Dari hasil uji validitas pada 26 item pernyataan, terdapat 19 item pernyataan valid dan 7 item tidak valid.

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.789	0.279	Valid
2	0.475	0.279	Valid
3	0.057	0.279	Tidak Valid
4	0.407	0.279	Valid
5	0.397	0.279	Valid
6	0.839	0.279	Valid
7	0.816	0.279	Valid
8	0.883	0.279	Valid
9	0.838	0.279	Valid
10	0.219	0.279	Tidak Valid
11	0.355	0.279	Valid
12	0.881	0.279	Valid
13	0.011	0.279	Tidak Valid
14	0.459	0.279	Valid
15	0.116	0.279	Tidak Valid
16	0.042	0.279	Tidak Valid
17	0.154	0.279	Tidak Valid
18	0.302	0.279	Valid
19	0.408	0.279	Valid
20	0.191	0.279	Tidak Valid
21	0.375	0.279	Valid
22	0.439	0.279	Valid
23	0.348	0.279	Valid
24	0.883	0.279	Valid
25	0.848	0.279	Valid
26	0.698	0.279	Valid

Dari 26 item pertanyaan yang telah diuji terdapat 19 item soal yang valid, yaitu 1,2,4,5,6,7,8,9,11,12,14,18,19,21,22,23,24,25,26 sedangkan terdapat 7 item yang tidak valid yaitu 3,10,13,15,16,17,20 karena rhitung > rtabel (0,279)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *crombach's alpha*, untuk menunjukkan bahwa instrument tersebut dapat dipercaya nilai *crombach's alpha* harus mendekati 1 atau > 0.60 untuk menentukan skala tersebut reliabel atau tidak reliabel. Setelah dilakukan perhitungan SPSS 20 didapatkan yaitu nilai *crombach's alpha* sebesar 0.840 atau > 0.60 sehingga skala konformitas dinyatakan reliabel.

Tabel. 3.5 Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>crombach's alpha</i>	<i>N of Item</i>
.840	26

G. Pelaksanaan Penelitian

Pada pelaksanaan ini dilakukan dua kali pengambilan data dengan menggunakan satu instrument yang sama yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikannya teknik sosiodrama. Adapun drama yang diberikan dalam teknik sosiodrama untuk mengurangi konformitas remaja di desa sidodadi dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Jadwal pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan

Pertemuan	Tema	Tujuan
1	<i>Pre-test</i>	Untuk mengetahui konformitas pada remaja
2	Menghargai pendapat teman	Untuk mengetahui menghargai pendapat teman
3	Tidak memilih teman	Untuk mengetahui tidak boleh memilih teman
4	Tidak mengejek atas kekurangan teman	Untuk lebih memahami tidak mengejek atas kekurangan teman
5	Patuh yang diperintahkan	Untuk lebih memahami patuh yang

	teman	diperintahkan teman
6	Jadi diri sendiri	Untuk lebih paham menjadi diri sendiri
7	<i>Post-test</i>	Untuk mengetahui konformitas pada remaja setelah diberikan perlakuan

H. Teknik Analisis data

1. Deskripsi Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis jawaban siswa dari angket. Hasil dari jawaban angket merupakan deskripsi variabel penelitian persepsi dari responden. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis jawaban angket berupa data kuantitatif yang refleksi konformitas pada remaja sebelum dan sesudah diberikan tindakan (*treatment*). Adapun rumus yang digunakan untuk analisis deskripsi ialah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = tingkat persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = jumlah individu³³

Selanjutnya, dalam melakukan n kategorisasi diperlukan interval data, yang diperoleh dengan rumus berikut.

Skor maksimal = Skor tertinggi x Jumlah item

$$= 4 \times 19 = 76$$

Skor minimal = Skor terendah x Jumlah item

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 43.

$$= 1 \times 19 = 19$$

$$\text{Interval } k = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

$$= \frac{76 - 19}{4}$$

$$= 14$$

Tabel.3.7 Kategori Penskoran dan Persentase konformitas

Kategorisasi	Rentang Skor
Sangat positif	≥ 62
Positif	48 – 61
Negatif	34 – 47
Sangat negatif	≤ 33

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat atau dikenal dengan sebagai uji asumsi yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berasal dari distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro wilk*, karena jumlah sampel < 30 . Data termasuk berdistribusi normal apabila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel *wilk* signifikansi 5%.

	<i>Shapiro-wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	.884	10	.144
<i>Post-test</i>	.952	10	.696

Nilai uji normalitas nilai Sig. 0.696, maka 0.696 menunjukkan bahwa hasilnya lebih dari 0.05 yang merupakan angka minimal data bisa disebut normal. Maka, dengan nilai signifikansi 0.696 data tersebut distribusinya normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis didalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik non parametrik. Untuk menguji keefektifan teknik sosiodrama untuk mengurangi konformitas pada remaja, maka teknik analisis yang digunakan berupa uji *Paired Samples Test* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang).³⁴ Peneliti ingin melihat ada tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan melalui uji *T-test*. Analisis data ini menggunakan bantuan SPSS.20.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 263.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

Pada Bab ini membahas tentang deskripsi data kegiatan teknik sosiodrama dalam mengurangi konformitas pada remaja. Selanjutnya diuraikan analisis data yang menjawab hipotesis dalam penelitian dan dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan, serta tujuan penelitian yang berkaitan dengan mengurangi konformitas remaja melalui kegiatan teknik sosiodrama pada remaja di desa sidodadi.

A. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan 10 orang remaja yang terdiri dari dua orang remaja yang memiliki konformitas sangat negatif, tiga orang remaja yang memiliki konformitas negatif, lima orang konformitas yang positif. Pemberian teknik sosiodrama dilaksanakan pada bulan Desember sampai dengan Januari mulai tanggal 2 – 4 Januari 2022. Pada tanggal 23 November 2021 dilaksanakan *pre-test* untuk mengetahui konformitas remaja. Dan pada tanggal 12 Januari diadakan *Post-test* untuk mengetahui mengetahui tingkat konformitas setelah diberikan teknik sosiodrama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik sosiodrama dalam mengurangi konformitas pada remaja. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Pertemuan	Tanggal	Kegiatan	Waktu
1	23 November 2021	Pelaksanaan <i>pre-test</i>	40 Menit
2	2 Desember 2021	Pemberian perlakuan teknik siodrama dengan tema	30 Menit

		sebagai berikut: 1. Menghargai pendapat teman	
3	10 Desember 2021	2. Tidak memilih teman	30 Menit
4	18 Desember 2021	3. Tidak mengejek atas kekurangan teman	30 Menit
5	26 Desember 2021	4. Patuh yang diperintahkan teman	30 Menit
6	4 Januari 2022	5. Jadi diri sendiri	30 Menit
7	12 Januari 2022	<i>Post-test</i>	40 Menit

B. Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan kepada 10 (sepuluh) orang remaja di desa sidodadi yang dari dua orang yang sangat negatif, tiga orang negatif dan lima orang positif pada konformitas.

1. Gambaran Konformitas Remaja Didesa Sidodadi

a. Hasil *Pre-Test* Konformitas Remaja Sebelum Diberikan Teknik Sosiodrama

Tujuan dilakukannya *pre-test* adalah untuk mengetahui gambaran awal kondisi kegiatan bermain peran dalam konformitas sebelum diberikan perlakuan berupa teknik sosiodrama. Data *pre-test* dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Hasil *pre-test* Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Konformitas pada Remaja

No	Inisial	<i>Pre-test</i>	Katagori
1	AG	51	Positif
2	HL	44	Negatif

3	OC	33	Sangat negatif
4	RH	45	Negatif
5	RZ	52	Positif
6	TS	56	Positif
7	NA	46	Negaif
8	BR	55	Positif
9	AI	31	Sangat negatif
10	FK	51	Positif
Skor		464	
Rata-rata		46.4	Negatif

Skor sebelum diadakan kegiatan teknik sosiodrama untuk masing-masing remaja pada saat *pre-test*, konformitas remaja pada umumnya Positif dan skor sebagian negatif dan sangat negatif, sebelum diberikan perlakuan yang dialami oleh AI, dan OC berada pada nilai sangat negatif. Sedangkan HL, RH dan NA berada di posisi negatif dan TS, BR, RZ, AG dan FK remaja yang pada umumnya berada diposisi positif. Dimana nilai tertinggi diperoleh oleh TS dan nilai yang terendah dimiliki oleh AI. Hal ini menunjukkan bahwa perlu diadakan teknik sosiodrama untuk mengurangi konformitas pada remaja.

b. Frekuensi Konformitas Remaja Sebelum Teknik Sosiodrama

Adapun untuk mengetahui frekuensi konformitas ada remaja sebelum diberikan perlakuan teknik sosiodrama, dapat dilihat dari hasil distribusi *pre-test* yang dipaparkan dibawah ini:

Tabel 4.3**Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Konformitas Remaja**

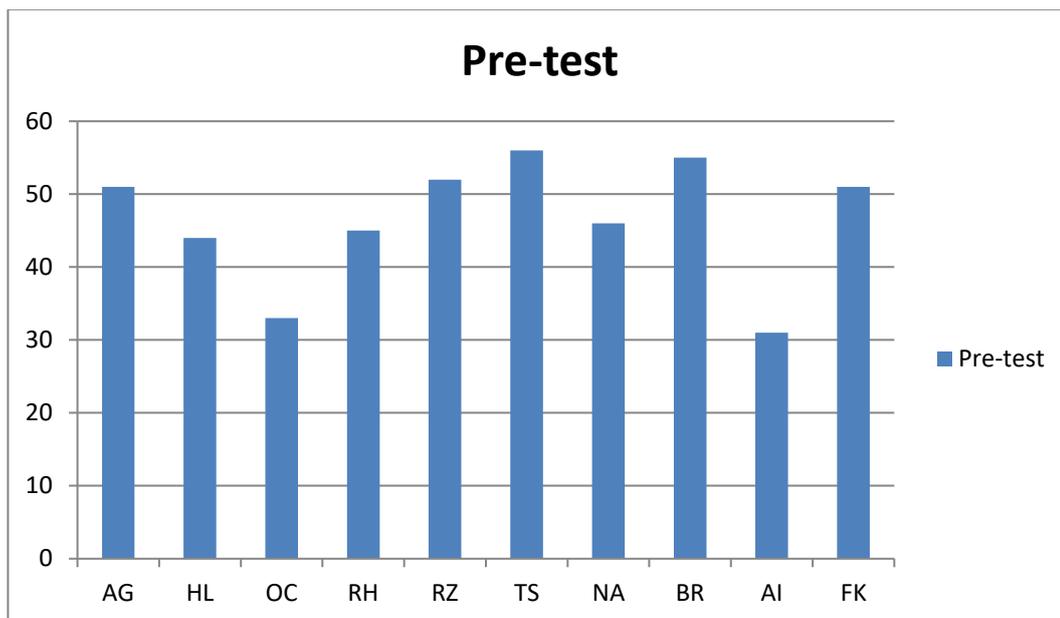
No	Skor	Katagori	Frekuensi	
			F	%
1	≥ 62	Sangat positif	0	0
2	48 – 61	Positif	5	50
3	34 – 47	Negatif	3	30
4	≤ 33	Sangat negatif	2	20
Jumlah			10	100

Tabel 4.3 di atas, menampilkan konformitas pada remaja pada subjek penelitian sebelum mendapat perlakuan teknik sosiodrama. Selanjutnya dapat dilihat dari hasil pengolahan data *pre-test* melalui SPSS 20 sebagai berikut

Tabel 4.4**Gambaran *Pre-test* Konformitas Remaja***Descriptive Statistic*

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretes	10	31.00	56.00	464.00	46.400	8.5919
Valid N (listwise)	10					

Tabel 4.2, 4.3 dan 4.4 di atas, memperlihatkan bahwa 10 (sepuluh) subjek penelitian yang dilibatkan dalam perhitungan, pada saat pemberian *pre-test* belum di berikan teknik sosiodrama. Untuk melihat konformitas remaja pada masing-masing remaja dari hasil *pre-test* dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini



Gambar 3. Hasil *Pre-test* Konformitas Pada Remaja

Gambar 3 di atas dapat dipahami bahwa remaja sebelum dilakukan teknik sosiodrama. Dari 10 (sepuluh) orang remaja yang belum mendapat perlakuan. Diketahui memiliki konformitas negatif pada umumnya.

2. Gambaran Konformitas Remaja Didesa Sidodadi

a. Hasil *Post-Test* Konformitas Remaja Sesudah Diberikan Teknik Sosiodrama

Setelah diberikan perlakuan teknik sosiodrama. Remaja diberikan *post-test* Untuk melihat perubahan konformitas terhadap remaja. Adapun subjek penelitian setelah memperoleh perlakuan hasilnya dapat dilihat pada *post-test* pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5

Hasil *Post-Test* Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Konformitas pada Remaja

No	Inisial	<i>Pre-test</i>	Katagori
1	AG	59	Positif

2	HL	67	Sangat Positif
3	OC	58	Positif
4	RH	58	Positif
5	RZ	55	Positif
6	TS	58	Positif
7	NA	62	Sangat Positif
8	BR	64	Sangat Positif
9	AI	61	Positif
10	FK	65	Sangat Positif
Skor		607	
Rata-rata		60.7	Positif

Skor setelah diadakan kegiatan teknik sosiodrama untuk masing-masing pada *post-test*, konformitas pada remaja mengalami peningkatan dari pada umumnya positif setelah diberikan teknik sosiodrama, konformitas remaja ini peningkatan menjadi sangat tinggi pada umumnya, peningkatan yang paling banyak meningkat yaitu HL, sedangkan remaja yang sedikit meningkat setelah diberikan perlakuan yaitu RZ. Sedangkan untuk remaja lain nya pada umumnya berada pada posisi tinggi, dimana nilai tertinggi diperoleh oleh HL dan nilai terendah dimiliki oleh RZ. Sehingga dapat dipahami bahwa konformitas pada remaja di desa sidodadi mengalami peningkatan.

b. Frekuensi Konformitas Remaja Sesudah Teknik Sosiodrama

Adapun untuk mengetahui frekuensi konformitas remaja sesudah diberikan perlakuan teknik sosiodrama, dapat dilihat dari hasil distribusi *post-test* yang dipaparkan dibawah ini:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Konformitas Remaja

No	Skor	Katagori	Frekuensi	
			F	%
1	≥ 62	Sangat positif	4	40
2	48 – 61	Positif	6	60
3	34 – 47	Negatif	0	0
4	≤ 33	Sangat negatif	0	0
Jumlah			10	100

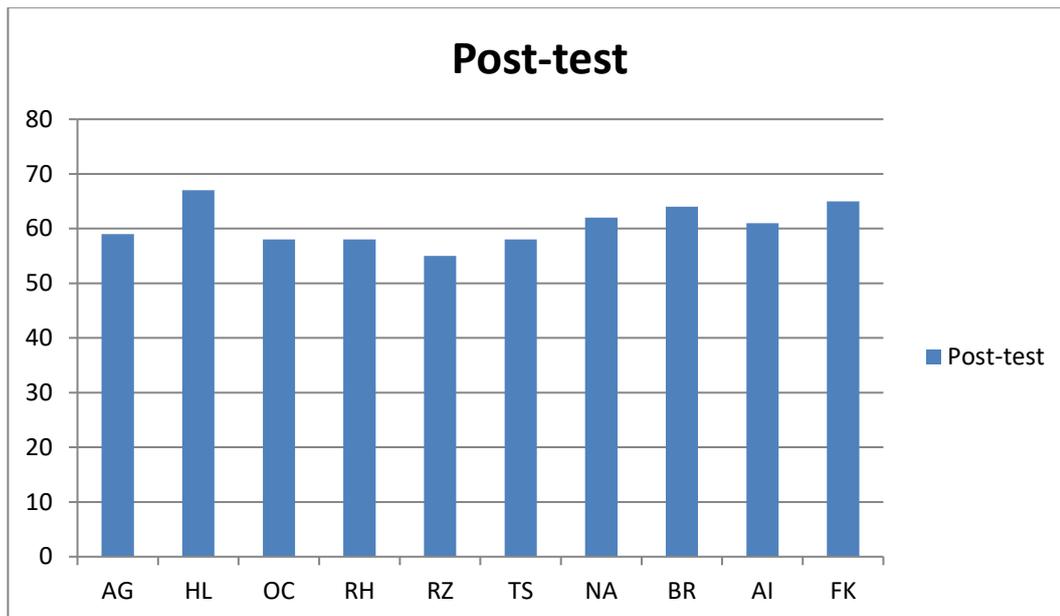
Tabel 4.6 diatas, memperlihatkan konformitas remaja pada subjek penelitian setelah mendapatkan perlakuan teknik sosiodrama mengalami peningkatan pada konformitas remaja. Selanjutnya dapat pula dilihat dari hasil pengolahan data *post-test* melalui SPSS 2.0 sabagai berikut.

Tabel 4.7

Gambaran *Pre-test* Konformitas Remaja*Descriptive Statistic*

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Posttest	10	55.00	67.00	607.00	60.700	3.7727
Valid N (listwise)	10					

Dilihat tabel 4.5, 4.6 dan 4.7 di atas, menampilkan bahwa 10 (sepuluh) subjek penelitian yang dilibatkan dalam perhitungan, pada saat pemberian *post-test* sudah diberikan teknik sosiodrama. Untuk melihat konformitas remaja pada masing-masing remaja dari hasil *post-test* dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini



Gambar 4. Hasil *Post-test* Konformitas Pada Remaja

Gambar 4 di atas dapat di pahami bahwa remaja setelah diberikan teknik sosiodrama. Dari 10 (sepuluh) orang remaja yang telah mendapat perlakuan. Diketahui memiliki konformitas yang pada umumnya positif.

3. Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Konformitas Terhadap Remaja

Tujuan dilakukannya *pre-test* adalah untuk mengetahui gambaran awal konformitas remaja sebelum diberikan perlakuan teknik sosiodrama. Sedangkan *post-test* dilakukan untuk melihat adanya perubahan konformitas teknik sosiodrama tersebut. Data *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.8

Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Konformitas Pada Remaja

Inisial	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
AG	51	Positif	59	Positif
HL	44	Negatif	67	Sangat Positif
OC	33	Sangat negatif	58	Positif
RH	45	Negatif	58	Positif

RZ	52	Positif	55	Positif
TS	56	Positif	58	Positif
NA	46	Negaif	62	Sangat Positif
BR	55	Positif	64	Sangat Positif
AI	31	Sangat negatif	61	Positif
FK	51	Positif	65	Sangat Positif
Skor Total	464		607	
Rata-rata	46.4	Negatif	60.7	Positif

Skor kegiatan konformitas remaja untuk masing-masing remaja pada *post-test* mengalami peningkatan skor *pre-test*. Pada saat *pre-test* dengan kondisi kegiatan pada umumnya negatif, kemudian setelah diberikan perlakuan dan dilakukan *post-test* terlihat semua skor meningkat. Kondisi kegiatan konformitas yang rendah setelah diberikan perlakuan dialami oleh RZ, dan yang sangat positif dialami oleh TS. Peningkatan skor terbanyak dialami oleh HL dan yang paling sedikit dialami oleh RZ, Namun secara keseluruhan semua subjek penelitian mengalami peningkatan skor.

4. Perbedaan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Konformitas Pada Remaja

Perbedaan frekuensi kondisi kegiatan Konformitas pada remaja dengan melakukan teknik sosiodrama untuk masing-masing kategori hasil *pre-test* dan *post-test*.

Tabel.4.9 Distribusi Frekuensi Skor *pre-test* dan *post-test*

Skor	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		F	%	F	%
≥ 62	Sangat positif	0	0	4	40
48 – 61	Positif	5	50	6	60
34 – 47	Negatif	3	30	0	0
≤ 33	Sangat negatif	2	20	0	0
Jumlah		10	100	10	100

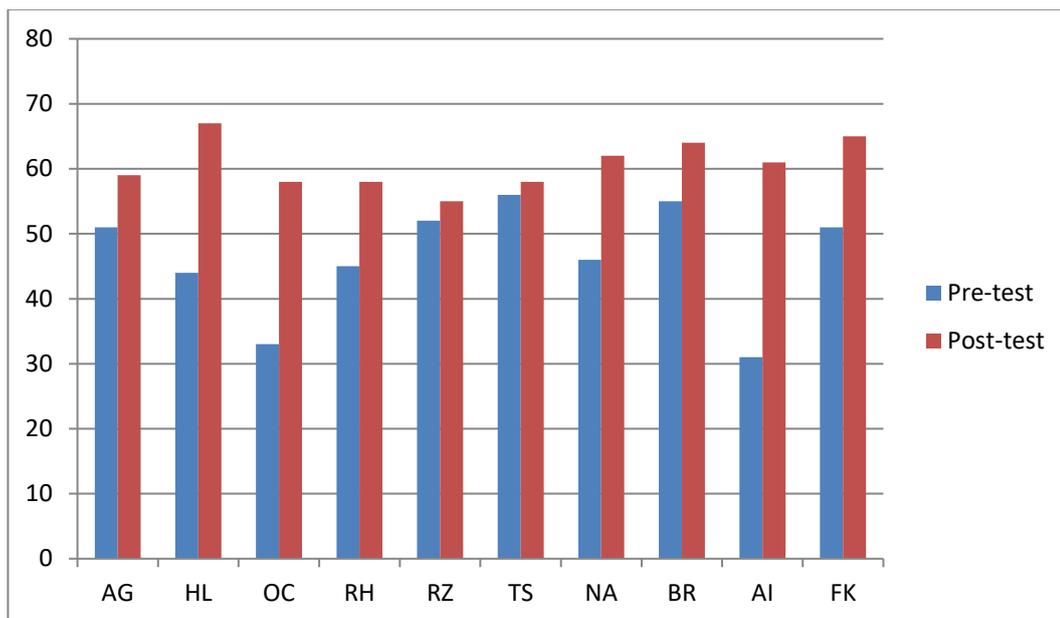
Tabel 4.9 di atas, menunjukkan perbedaan konformitas remaja pada subjek penelitian antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan teknik sosiodrama. Berikutnya perbedaan konformitas pada remaja dapat dilihat hasil pengolahan data *pre-test* dan *post-test* melalui SPSS 20 sebagai berikut.

Tabel 4.10 Gambaran Perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* Konformitas

Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	10	31.00	56.00	466.00	46.400	8.5919
Posttest	10	55.00	67.00	607.00	60.700	3.7727
Valid N (listwise)	10					

Pada tabel 4.8, 4.9 dan 4.10 di atas memperhatikan bahwa 10 (sepuluh) subjek penelitian yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test* mengalami peningkatan pada kegiatan konformitas setelah diberikan teknik sosiodrama. Selanjutnya untuk kegiatan konformitas pada masing-masing remaja dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Konformitas remaja

Gambar 5 di atas dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan remaja sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dari 10 (sepuluh) remaja yang mendapat perlakuan, semua remaja mengalami peningkatan dalam kegiatan. Dari 10 (sepuluh) orang remaja yang mendapat perlakuan, semua remaja mengalami peningkatan kegiatan bermain peran.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis hasil uji *Paired Sampel T-Test* terhadap data *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji tersebut dapat dilihat tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil *Paired Sampel T-Test pre-test dan Post-test Konformitas Terhadap Remaja*

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Post-test - Pre-test	14.300	9.358	2.959	7.606	20.994	4.832	9	.001

Tabel 4.11 di atas terlihat bahwa angka probabilitas Asymp. Sig.(2-tailed) kegiatan konformitas remaja subjek saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 0.001, dengan demikian H_a diterima karena (Asym.Sig) < alpha yaitu $0.001 < 0,05$, dengan besar t sebesar 4.832. Sehingga teknik sosiodrama terbukti efektif untuk mengurangi konformitas pada remaja. Hasil ini menggambarkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara konformitas remaja sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa teknik sosiodrama.

C. Pembahasan

Hasil *pre-test* memperlihatkan bahwa rata-rata remaja masih berada pada aktivitas negatif sebelum diberikan perlakuan, hal ini terlihat dengan rata-rata skor *pre-test* sebesar 46,4 atau di bulatkan menjadi 46, yang berada pada kategori negatif sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan terlihat perubahan pada remaja yang akhirnya sudah mulai meningkat. Hal ini terlihat rata-rata skor *post-test* sebesar 60,7 yang di bulatkan menjadi 61 yang berada pada kategori positif.

Hal ini berarti remaja berhasil mengurangi konformitas remaja dengan dibantu mengubah persepsi dan tindakan melalui dari bermain peran pada kegiatan teknik sosiodrama. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Rafael Lisinus Ginting bahwa teknik sosiodrama efektif dilakukan untuk mengurangi konformitas pada remaja.³⁵ Hasil ini juga senada dengan hasil penelitian Nopi Asri Widiyanti yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan konformitas remaja antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan teknik sosiodrama.³⁶

Pre-test yang telah diberikan kepada responden menunjukkan bahwa pada umumnya remaja masih secara keseluruhan adalah peniruan negatif. Seperti dikemukakan oleh David O'sears konformitas adalah bila seseorang menampilkan perilaku tertentu karena setiap orang lain menampilkan perilaku tersebut inilah yang dinamakan konformitas. Bila orang menampilkan perilaku tertentu karena adanya tuntutan meskipun lebih tidak suka tidak menunjukkannya menyebutnya ketaatan atau kepatuhan kita dapat melihat konformitas sebagai bentuk khusus dari ketaatan dilakukan karena ada tekanan kelompok tetapi sebenarnya konformitas merupakan gejala penting yang harus pandang secara terpisah.³⁷ Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan konformitas remaja antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan teknik sosiodrama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata konformitas remaja pada remaja di sidodadi setelah

³⁵ Rafael Lisinus Ginting, *Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Konformitas Berlebihan Pada Siswa (Penelitian Pra-Eksperimen Terhadap Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama)*, (Medan: universitas negeri medan)

³⁶ Nopi Asri Widiyanti, *teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok untuk mereduksi konformitas teman sebaya*, vol. 8, No. 1 (2021)

³⁷ David O. Sears. Dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga: 2004),h,76

mendapat teknik sosiodrama, lebih positif di bandingkan sebelum mendapat teknik sosiodrama.

Selanjutnya aktifitas kelompok juga aktif dan dinamis juga membuat anggota kelompok secara terbuka dan sukarela mampu memberikan pendapat dan memperaktekan tema yang diberikan dalam teknik sosiodrama. Suasana keakraban juga terlihat dalam kelompok dengan antusias 7 kali pertemuan selama kurang lebih 1 jam setiap pertemuan, membuat remaja tidak canggung untuk berbicara dan merespon, walaupun sebelumnya belum akrab dan mengenal lebih dalam satu sama lainnya. Hal ini dikarenakan teknik sosiodrama ini mampu meningkatkan komunikasi antara individu dalam dinamika kelompok.³⁸ Selanjutnya keterampilan dan sikap serta peranan pemimpin kelompok menjadi hal yang sangat menentukan keberhasilan teknik sosiodrama yang diberikan. Pada penelitian ini yang menjadi pemimpin kelompok adalah peneliti sendiri, hal ini menjadi salah satu kelebihan dalam membahas materi dengan luas dan mendalam.

Sosiodrama sebagai metode dalam bimbingan dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan dalam memberikan layanan kepada konseli, dengan cara mengajak anggota memerankan peran-peran tertentu yang berkaitan dengan hubungan antar manusia. Anggota kelompok yang terpilih sebagai pemain memerankan peran-peran tertentu seperti dalam drama, berdasarkan skenario yang telah disiapkan terlebih dahulu. Setelah sudah selesai permainan dilanjutkan dengan diskusi, merefleksikan hasil permainan, untuk mencapai tujuan layanan. Sehubungan dengan itu maka materi yang di sampaikan melalui sosiodrama bukan materi yang

³⁸ Matondang, Anas Munandar, Nora Sartika. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Teknik Bermain Peran Dalam Meningkatkan Komunikaasi Naposo Nauli Bulung" ENLIGHTEN: JURNAL Bimbingan Konseling Islam 1 (1), 2018. 41-58.

bersifat konsep-konsep yang harus dimengerti dan dipahami, tetapi berupa fakta, nilai, mungkin juga konflik-konflik yang terjadi dilingkungan kehidupannya. Nerasakan suatu situasi tertentu sehingga anggota dapat menemukan sikap dan tindakan yang seandainya menghadapi situasi yang sama³⁹

Hartinah juga mengemukakan manfaat bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama adalah remaja diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai dramatis sosiodrama yang dilakukan. Pendapat mereka tersebut dapat bermacam-macam, ada yang positif da ada juga yang negatif. Semua pendapat mereka tersebut melalui dinamika kelompok (dan berperannya sebagai guru pembimbing/ ketua kelompok) diluruskan (bagi pendapat yang salah/negatif) disinkronisasikan dan dimantapkan, memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang masalah-masalah sosial yang dramatisasikan, menimbulkan sikap positif terhadap keadaan diri dan lingkungan sosial mereka yang bersangkutan paut dengan masalah-maslah sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sikap positif maksudnya adalah memperbaiki perilaku sosial yang salah/ buruk/ negatif dan meyongkong perilaku sosial yang benar/ baik/ positif, menyusun program-program kegiatan mewujudkan bentuk perilaku sosial terhadap yang buruk bentuk-bentuk perilaku sosial yang baik.⁴⁰

Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan teknik sosiodrama adalah bagian dari bimbingan kelompok dalam penelitian ini sudah tercapai dengan baik, ini senada dengan pendapat prayitno yang menyatakan bimbingan kelompok setelah selesai permainan kelompok mampu berbicara dengan banyak, mampu

³⁹ Sutirna. *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru Dan Calon Guru Mata Pelajaran)*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), h.133

⁴⁰ Siti Hartina. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* . (Bandung: PT Refika Aditama). h.114

mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan kepada orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa keakraban satu dengan yang lainnya.⁴¹

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa remaja selalu ada keinginan untuk memperbaiki diri baik secara tindakan maupun secara lisan. Melalui teknik sosiodrama remaja menjadi terlatih untuk memperbaiki sifat rasa percaya diri, menghargai satu sama yang lain, dan mampu rasa penyesuaian diri. Hasil penelitian ini juga perlu ditindak lanjuti dengan karena masih terdapat kelemahan dan keterbatasan.

⁴¹ Prayitno. *Layanan Bimbingan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), H. 178

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada konformitas remaja di desa sidodadi. Seperti yang diuraikan dalam bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari 10 orang remaja teknik sosiodrama sebelum bermain peran, menunjukkan bahwa sebagian berada pada katagori Negatif (N).
2. Setelah mendapat teknik sosiodrama konformitas remaja meningkat kategori Positif (P), baik ditinjau dari lebih penyesuaian diri, perbedaan pendapat yang berarti ada berkurang konformitas yang signifikan.
3. Teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi konformitas pada remaja didesa sidodadi hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji SPSS dari 10 data remaja berniai positif atau mengalami mengurangi konformitas pada remaja dari nilai *pre-test* ke *post-test*. Hasil analisis *Paired Sampel T-Test* konformitas pada remaja kelompok menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2 tailed)/* signifikan adalah 0.001, atau probabilitas di bawah 0.05 ($0.001 < 0.05$). Maka H_0 ditolak, ini brarti bahwa terdapat peningkatan signifikan konformitas pada remaja dengan skor rata-rata *post-test* 60.7 (berada pada kategori positif) dengan skor rata-rata *pre-test* 46.4 (berada pada kategori negatif)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka peneliti mmeberikan beberapa saran yang dapat bermanfaat

bagi pengembangan pelaksanaan teknik sosiodrama khususnya pada remaja didesa sidodadi adalah sebagai berikut:

1. Bagi remaja yang telah mengikuti kegiatan teknik sosiodrama tetap berusaha mengurangi konformitas yang lebih baik lagi.
2. Bagi BK disarankan agar dapat membuat program layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi konformitas pada remaja/siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya di saran untuk memperketat proses eksperimen dan dapat menggunakan eksperimen murni. Selanjutnya untuk dapat mengurangi konformitas pada remaja disarankan penelitian melanjutkan dilakukan dengan metode eksperime.
4. Bagi Prodi BKI

DAFTAR PUSTAKA

- A Baron, R., & Byne, D, *Psikologi sosial*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Ali Mohammad. Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perekmbangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2014
- Annisa Dini Sabila, *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang*, “(Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan, Bimbingan dan Koseling UNS).
- Dwijaja Utama, “*Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dalam Pengembangan Karier Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Diskusi Kelompok Bagi Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Nguter Sukoharjo Semester II Tahun 2016/2017,*”
Jurnal Pendidikan, ISSN: 1979-9098, 2008
- Ginting Rafael Lisinus, *Teknik Sosiodrama Utnuk Mengurangi Konfotmitas Berlebihan Pada Siswa (Penelitian Pra-Eksprimen Terhadap Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama)*, Medan: universitas negeri medan
- Gunarsa Singgih D., Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis : Anak, Remaja, Dan Keluarga*, Jakarta: PT BPK 2008
- Hartina Siti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Kartini Herlen, *Hubungan Antaa Konformitas Teman Sebaya Dan Intensitas Bermain Game Online Dngan Intensi Berprilaku Agresif Pada Siswa*,
Jurnal Psikoborneo, vol.4, No.4

- Kasum Umi Kasum dkk, *Pengantar Psikologi Sosial*, Jakarta: Pustakaraya 2014
- Kitifiyatul Umayah, Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Pembelian Implusif Pada Mahasiswa, “(Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi Univrsitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Matondang, Anas Munandar, Nora Sartika. “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Teknik Bermain Peran Dalam Meningkatkan Komunikaasi Naposo Nauli Bulung*” ENLIGHTEN: JURNAL Bimbingan Konseling Islam 1 (1), 2018
- Narbuko Cholid and Abu Achmadi, “*Metodologi Penelitian*”, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Nopi Asri Widiyanti, *teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok untuk mereduksi konformitas teman sebaya*, vol. 8, No. 1, 2021
- Nurihsan Juntika, *Dasar-Dasa Bimbingan Dan Konseling* ,Bandung: Rosa Karya 2005
- Octavia Shiphy A., *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, Yogyakarta:Deepublish 2020
- Ormrod Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan Membanu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama 2008
- Prayitno. *Layanan Bimbingan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995
- Rahmi Siti, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, Banda Aceh:Syiah Kuala University Press, 2021

Santrock Jhon W., *Remaja (Jilid 2, Edisi Kesebelas)*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007

Sears David O., dkk, *Psikologi Sosial Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 1985

Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi*, Bandung: Alfabeta, 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D* Bandung: Alfabeta, 2016

Sutirna, *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)*. Yogyakarta: Deepublish 2021

Tria Istiqomah, *Efektitas Assertive Training Untuk Mengurangi Prilaku Konformitas Negatif Teman Sebaya Di Sekolah Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sungal*, "(Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU).

Lampiran

KUESIONER

A. Identitas pribadi

Inisial :
Jenis kelamin :
Usia :
Pendidikan :

B. Pengantar

Teman-teman yang saya hormati,

Pada kesempatan ini saya mohon keikhlasan dan kesediaan teman-teman untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini mengenai pengalaman teman-teman sendiri. Kuesioner ini bersifat rahasia ,oleh karena itu saya sangat mengharapkan teman-teman mengisi kuesioner ini dengan teliti, jujur, dan sesuai dengan pengalaman teman-teman sendiri. Nama tidak perlu di cantumkan tetapi boleh di isi dengan inisial untuk demi menjaga kerahasiaan jawaban teman-teman. Jawaban teman-teman sangatlah saya hargai dan membantu saya dalam memperoleh informasi yang sebenarnya. Atas kesediaan teman-teman, saya mengucapkan banyak terimakasih.

C. Petunjuk pengisian

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti, kemudian berilah tanda (√) pada kolom alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman teman-teman. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

1. Sangat sesuai (SS)
2. Sesuai (S)
3. Tidak sesuai (TS)
4. Sangat tidak sesuai (STS)

Setiap pernyataan hanya terdapat satu jawaban. Tidak ada jawaban yang salah, sehingga semua jawaban adalah benar.

Contoh cara pengisian:

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya selalu setuju dengan pendapat orang lain				√

Selamat mengerjakan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan memilih kegiatan yang sama dengan teman kelompok				
2.	Saya sulit menerima nilai-nilai yang dimiliki teman kelompok				
3.	Saya menyesuaikan diri terhadap sifat maupun perilaku dari kelompok				
4.	Saya memberikan perhatian besar pada teman-teman kelompok saya				
5.	Saya takut diabaikan oleh teman-teman kelompok apabila kurang mengenal dan memperhatikan				
6.	Saya jarang memperhatikan teman-teman kelompok saya				
7.	Saya menerima perbedaan pendapat yang ada dalam kelompok				
8.	Saya mengikuti segala				

	saran atau pendapat dari kelompok karena saya percaya pada kelompok				
9.	Saya merasa bebas dalam memberikan pendapat yang berbeda				
10.	Saya yakin terhadap pendapat dan penilaian saya meskipun berbeda dari teman-teman kelompok				
11.	Saya merasa dikucilkan apabila memiliki pendapat yang berbeda dari teman-teman kelompok				
12.	Saya menyetujui segala hal yang beres di dalam kelompok, karena saya tidak ingin dianggap sebagai orang berbeda				
13.	Saya akan menyetujui segala hal yang berasal dari teman kelompok				
14.	Saya akan mengabaikan permintaan teman-teman kelompok, meskipun mereka menekan saya.				
15.	Saya merasa tertekan apabila mengabaikan pendapat atau perilaku dari teman-teman kelompok.				
16.	Saya akan berusaha untuk memenuhi harapan dari				

	teman-teman kelompok.				
17.	Saya akan menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh kelompok.				
18.	Saya akan mengikuti pendapat dan perilaku seseorang dengan permintaan dari teman-teman kelompok.				
19.	Saya sulit untuk mengikuti harapan dari orang lain termasuk teman-teman kelompok.				

Terima kasih ☺

Naskah

Tidak Mengejek Atas Kekurangan Orang Lain

Pada suatu hari, ada 5 orang siswa dan siswi yaitu terdiri dari tika, ayu, farhan, robi dan deni. Akan tetapi salah satu di antara mereka yaitu farhan suka mengejek kekurangan temannya, dan ini membuat teman-teman yang lain merasa tidak senang dengan farhan yang selalu menghina mereka. Semua siswa sudah datang ke sekolah dan duduk di meja masing-masing. Ayu pun sampai di kelas nya.

Ayu : (menyapa temannya) selamat pagi semuanya

Semua temannya menyapa kembali

Tika, farhan, robi dan deni : pagi

Farhan : eh ayu sudah datang ya, oya ayu wajah kamu itu tidak berubah ya??

Ayu : emangnya kenapa dengan wajah aku?

Farhan : wajah kamu itu jelek banget (sambil tertawa) hahahahaha

Ayu : ha' (ayu merasa sedih atas ejekan dari farhan)

Tika pun datang untuk menenangkan ayu

Tika : farhan kamu tidak boleh begitu

Farhan : emang nya kenapa? Aku kan bilang sesuai dengan kenyataan hu' (farhan pergi meninggalkan ayu dan tika)

Tika : ayu kamu jangan dipikirkan ya apaa aang dikatakan sama farhan tadi semua yang di bilang farhan itu gak bener kok yu

Robi: ia yu yang di katakan oleh farhan tadi gak bener kok

Ayu : terima kasih ya tika dan robi sudah memberikan aku semangat lagi.

Robi dan tika : sama-sama ayu

Tidak lama kemudian pukul menunjukkan jam 08.00 waktu nya guru pun masuk.

Guru : selamat pagi anak-anak

Seluruh siswa menjawab : pagi buk

Tidak terasa waktu belajar pun sudah selesai seluruh siswa oun beristirahat

Guru : baiklah waktu kita sudah habis waktu na kita istirahat

Guru pun akhirnya meninggalkan ruangan.

Farhan : wah waktu nya istirahat ni asiik.

saat deni lagi duduk sendiri di kelas farhan datang menghampirin deni

farhan : hayy deni

deni hanya melihat farhan

farhan : oiya deni lo berasal dari keluarga ang culun ya

deni : tidak kok

farhan : coba lihat wajah kamu aja jelek apa lagi model rambut mu hahahahaha

deni : (akhir nya deni menanggapi karna ejekan dari farhan)

farhan : ih kayak gitu aja nangis dasar cengeng hahahah (metertawakan deni)

tiba-tiba robi pun datang

robi : hey farhan kamu tidak boleh seperti itu kasian deni

farhan : memangnya kenapa? Aku kan bilang yang sebenarnya kalian ini huu

(farhan pun meninggalkan robi dan deni)

robi : deni kamu jangan di masukin kedalam hati ya semua yang dikatan farhan itu

tidak benar dia orang nya memang seperti itu, suka mengejek orang lain

deni : terima kasih ya robi

waktu istirahat sudah selesai semua siswa masuk lagi ke kelas untuk melanjutkan

pelajaran, guru pun sudah masuk ke kelas.

Guru : selamat siang semua

Serentak siswa menjawab : selamat siang buuu

Guru : anak-anak hari ini kalian mendapatkan tugas kelompok. yaitu membuat prakarya, prakarya nya dari barang bekas 1 kelompok terdiri dari 2 anggota, pembagian kelompok nya kalian bagi sendiri ya

Ayu : kita kelompok berdua (mengajak tika untuk 1 kelompok dengan nya)

Tika : iya yu

Robi : deni kita berdua ya

Deni : ia rob

Farhan : bu saya tidak kelompok nya bu bagaimana?

Guru : ya sudah kamu gabung saja dengan deni dan rob

Deni : saya tidak mau bu satu kelompok dengan farhan

Guru : kenapa gitu deni?

Deni : iya buk soalnya farhan suka sekali buk mengejek teman nya

Guru : apa benar itu farhan?

Farhan : iya bu benar (dengan wajah yang sedih)

Ayu : iya bu dia juga tadi menghina saya bu

Guru : kamu tidak boleh begitu farhan coba lihat sekarang tidak ada yang mau berteman sama kamu karna kamu suka mengejek temen mu

Farhan : iya buk saya menyesal atas kesalahan saya yang suka mengejek

Guru : ya sudah kamu minta maaf sama teman kamu dan jangan mengulangi perbuatan itu lagi

Farhan : iya bu

farhan pun meminta maaf dengan teman-teman yang lain dan teman-teman nya pun memaafkan farhan

Naskah

Menghargai pendapat orang lain

Waktu telah berganti siang yang sangat terik seorang siswa yang sudah membuat perjanjian untuk berdiskusi tentang mata pelajaran wirausaha yang dimana seorang siswa harus memberikan ide-ide untuk sebuah karya untuk dikumpulkan kepada guru wirausaha mereka dan mendapat nilai hasil yang terbaik dan hasil wirausaha itu bisa dijual dan akan mendapatkan uang dari hasil karya mereka. Saat mereka mau berkumpul angga, valdy, aldo datang kerumah hafiz dan dirumah hafiz mereka berdiskusi untuk membuat wirausaha yang menarik. Angga dan valdy sudah datang kerumah hariz dan tinggal aldo yang belum datang, tidak lama kemudian aldo pun datang kerumah hafis.

Aldo : assalamua'alaikum

Hafiz : wa'alaikum salam

Aldo : maaf ya gue telat datang nya

Angga : gak papa kok kami juga baru sampek

Valdy : oya kita mulai aja ya diskusi kita

Aldo : ok

Angga : jadi apa ni yang akan kita buat wirausaha kita biar hasil kita bagus dan diminati sama pembeli pastinya dan kita akan dapat nilai yang bagus juga

Hafiz : kira-kira menurut kalian gimana?

Aldo : bagaimana kalau kita buat dari barang bekas dari botol yang tidak di pakai terus kita buat bisa buat pot bunga atau kita buat tempat pulpen

Hafiz : kalau tidak kita buat saja bunga dari pelastik bekas

Aldo : masak kita buat bunga sih udah kayak anak cewek (dengan nada yang sedikit kesal)

Hafiz : ya kan gpp kan gak ada salah nya

Valdy : iya juga masak bunga fiz, angga kamu pilih pendapat aldo apa hafiz?

Angga : udah udah kalian ini dengerin dulu penjelasan hafiz kita gak boleh kayak gitu mana tau maksud hafiz lebih baik lagi, coba fiz jelasin pendapat kamu tadi

Hafiz : gini loh temen-temen maksud ku kita buat bunga dari plastik bekas ini buat nya juga simpel dan gak rumit terus disekolah kita kan guru nya banyak perempuan juga jadi kita buat bunga ini juga bisa kita tawarkan kepada guru-guru kita udah pasti guru kita mau.

Valdy : iya bagus juga fiz kita lebih mudah memasarkannya

Angga : yauda kit tinggal cari bahan-bahannya aja ni buat nya

Hafiz : iya udah plastik dirumah ku banyak ngga jadi kita tinggal belik bahan dabel tip sama besi buat tangkainya

Valdy : oke fiz

Aldo : maafin gue ya fiz tadi udah remehin pendapat lo, ternyata ide kamu bagus juga

Valdy : aku juga ya fiz

Hafiz : iya sama-sama gak papa kok

Maka dari itu kita harus saling menghargai pendapat orang lain dan mendengarkan penjelasannya dulu sebelum mengatakan yang terkadang membuat teman kita sakit hati nantinya.

Naskah

TIDAK MEMILIH-MILIH TEMAN

Siang yang cerah yang begitu panas rizki dan hilmi bermain bersama mereka sangat akrab dan disaat rizki dan hilmi bermain bersama datang temen nya yang bernama fakri dimana teman nya ini sangat ingin bermain bersama mereka tapi mereka tidak senang bermain dengan fakri.

Fakri : aku boleh gabung gak main sama kalian

Mereka pun melihat fakri dengan tatapan yang tidak senang

Rizki : ngapain pergi sana kita gak mau main sama kamu

Hilmi : iya lagian kamu gak selevel sama kami, udah pergi sana jangan ganggu kita lagi main

Fakri pun sedih dia pergi meninggalkan rizki dan hilmi, disaat fakri sendirian datang lah oca dan pia

Oca : kamu kenapa?

Fakri : itu rizki sama hilmi gak mau main dengan aku

Pia : emang nya kenapa mereka gak mau main sama kamu?

Fakri : katanya aku gak selevel sama mereka

Oca : yaudah kamu jangan sedih lagi sekarang kita pergi jumpai hilmi dengan rizki

Mereka pun pergi menjumpai hilmi dan rizki yang dimana mereka asik bermain.

Oca : rizki, hilmi kalian kok gitu gak mau main sama fakri

Rizki : suka-suka kami lah

Pia : kalian gak boleh gitu fakri juga teman kita, kita gak boleh milih-milih teman

Hilmi : emang kenapa kan emang dia orang nya gak selevel sama kami

Oca : coba kalian bayangin kalau kalian di posisi fakri sekarang tidak ada yang mau main sama kalian pasti kalian juga sedih

Pia : iya kalian kok jahat kali sama fakri

Hilmi dan rizki pun pergi meninggalkan pia, oca dan fakri

Pada saat perjalanan pulang hp rizki jatuh di jalan dan tidak disengaja dijumpai oleh fakri.

Fakri : ini kan Hp nya rizki (fakri pun jalan menemui rizki)

Saat hilmi dan rizki lagi jalan berdua fakri memanggil mereka

Fakri : rizki, hilmi

Hilmi : ada apa?

Fakri : ini hp kamu ki tadi aku jumpai hp kamu di jalan (fakri memberikan hp rizki)

Rizki : (rizki meraba hp nya di kantong celananya ternyata hp nya memang sudah jatuh tapi tidak menyadarinya rizki pun mengambil hp nya yg diberi fakri) makasih ya fakri kamu sudah menemukan hp ku

Fakri : iya sama-sama ki

Rizki : maafkan kami ya sudah jahat sama kamu (mengulurkan kan tangannya meminta maaf kepada fakri)

Hilmi : iya aku juga minta maaf ya fakri udah hina kamu juga tadi (mengulurkan kan tangannya meminta maaf kepada fakri)

Fakri : iya gak papa kok aku udah maafin kalian berdua

Pada saat kejadian itu mereka bertiga menjadi sahabat.

Naskah

Patuh Yang Diperintahkan Teman

Perkumpulan remaja yang dimana mereka bermain dengan geng nya saat mereka berkumpul dengan asik nya dan tetntu nya didalam geng ini ada yang merasa diri nya itu merasa dirinnya yang berkuasa atas kelompok nya dan ada sebalik nya yang merasakan iya yang paling rendah diantara teman nya yang dimana ia mau disuruh-suruh teman demi untuk diterima di dalam geng tersebut. Dan disini yang merasa kalau dia bosnya itu bernama bayu sedangkan temen nya yang sering disuruh-suruh ini adalah aldy. Dan disini ada teman nya bernama ari dan adi

Bayu : dy, belikan aku rokok dong lo kan ada uang kan?

Aldy : (dengan wajah yang sedih aldi pun menjawab) ada yu bentar ya ku belik dulu (bayu pun pergi untuk membeli rokok

Ari : lo gitu kali sama aldy yu

Bayu : biarin aja ri kapan lagi dapat rokok gratis terus bisa disuruh-suruh

Aldy pun kembali menemui bayu saat iya sudah selesai kewarung untuk membeli rokok

Aldy : ni yu (sambil memberi rokok itu ke bayu)

Bayu pun mengambil rokok yang di beri oleh aldy tanpa bilang makasih bayu dan membagikan sisa nya dengan teman-teman ang lain. Dan bayu juga memberi sisa 1 rokok tersebut dengan aldy

Bayu : ini buat kamu dy

Aldy : (aldy hanya terdiam)

Bayu : udah gak papa enak tau rasanya udah pernah nyobak?

Aldy : belum (sambil menggeleng kepalanya)

Ari : udah rasain aja dulu kata nya mau main sama kita-kita

Bayu : iya kalau mau main sama kita ikutin apa yang kita buat juga

Aldy pun mengambil dan mencoba membakar rokok nya awal nya aldy terbatuk karna itu mungkin awalan aldy baru pertama kali merokok.

Bayu dan ari menertetawakan aldy karna iya terbatuk saat merokok

Tidak lama kemudia adi lewat didepan mereka bertiga

Adi : dy lo ngerokok

Aldy hanya bisa terdiam.

Bayu : apaaan kamu adi suka-suka dia

Adi : pasti kamu yang pengaruhi aldy kan buat ngerokok, udah berapa kali kamu merokok al

Aldy : baru ini

Adi : ngapain kamu mau ikutan kayak mereka al mereka temen yang gak bagus buat kamu

Aldy : aku ingin bermain sama mereka di

Adi : tapi gak gini juga al kalau mereka nyuruh kamu makan taik kamu mau juga?

Aldy ia langsung menggeleng kepala nya

Adi : yauda yuk pulang jangan main sama mereka lagi

Ari : apaan kamu adi

Adi : ya kalian ini kenapa jahat sekali dengan aldy pasti ini juga belik rokok nya pakek uang nya aldy juga kan

Ari dan bayu pun hanya terdiam karena memang kenyataan nya memang seperti itu

Akhir nya aldy dan adi pun pergi meninggalkan ari dan bayu dan aldy juga tidak bermain lagi sama ari dan bayu karena iya sadar bahwa berteman itu kita harus liaht mana temen yang menerima kita dengan tulus dan teman yang cuman hanya memanfaatkan teman nya sendiri

DOKUMENTASI



Kegiatan Pengisian *Pre-test*



Kegiatan pengisian *Post-test*

Kegiatan Melakukan Teknik sosiodrama





LEMBAR EVALUASI PELAKSANAAN TEKNIK SOSIODRAMA**Nama :****Materi :**

Berfikir :
Merasa :
Bersikap
Bertindak :
Bertanggung jawab :

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
TEKNIK SOSIODRAMA
PERTEMUAN 1

I. IDENTITAS

- A. Sasaran Pelayanan** : Remaja Sidodadi.
B. Pelaksana : Nita Darmayanti
C. Pihak Terkait : Remaja.

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 23 November 2021.
B. Jam pelayanan : (Sesuai jadwal)
C. Waktu Pelaksanaan : 2 x 40 Menit.
D. Tempat Pelaksanaan : Desa Sidodadi

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema Layanan** : Konformitas Remaja.
B. Sub Tema : Menghargai Pendapat Teman.
C. Sumber Materi : Buku dan Internet.

IV. TUJUAN

- A. Pengembangan KES** : Peserta layanan diharapkan mampu mengetahui dan memahami konformitas pada remaja.
B. Penanganan KES-T : Remaja terhindar dari Konformitas Pada Remaja.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan** : Teknik Sosiodrama (dengan topik tugas)
B. Kegiatan Pendukung :

VI. SARANA

- A. Media** : Bahan Bacaan Naskah.
B. Perlengkapan : Bahan Bacaan.

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh remaja terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur UCA (Understanding, Comfort, And Action).

A. KES

1. Understanding (U) : perlunya pemahaman yang baik dari remaja mengenai Konformitas Pada Remaja.
2. Comfort (C) : perasaan siap dan bahagia remaja dalam melaksanakan kegiatan Teknik Sosiodrama.
3. Action (A) : remaja mampu menerapkan serta bertindak konformitas pada remaja.

B. KES-T, yaitu terhindarnya kehidupan efektif sehari-hari terganggu, dalam hal :

1. Pemahaman yang salah terkait konformitas remaja.
2. Melakukan hal-hal yang tidak sesuai berdasarkan konformitas remaja.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan yang Maha Esa untuk kesuksesannya remaja. Semoga usaha yang telah dilakukan mendapatkan hasil maksimal.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. Tahap Awal

- Peneliti memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran anggota kelompok.
- Menanyakan kabar.
- Berdoa bersama
- Pekenalan dalam kelompok dengan menyebutkan nama dan ciri khas diri.
- Membuat kontrak untuk pertemuan yang akan datang dan menyepakatinya.

- Selanjutnya menjelaskan pengertian bimbingan kelompok.
- Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok.
- Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
- Menjelaskan teknik sosiodrama
- Bermain game

B. Tahap peralihan

Peneliti/pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para peserta kelompok untuk memulai kegiatan.

C. Tahap Kegiatan

- Peneliti menjelaskan pengertian konformitas pada remaja.
- Subjek menampilkan drama yang sudah disajikan oleh peneliti.
- Peneliti menanyakan kepada peserta kelompok mengenai konformitas pada remaja teman dan contohnya.
- Peneliti memberi kesempatan kepada peserta kelompok untuk bertanya.

D. Tahap penyimpulan/penutup

- Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan teknik sosiodrama akan segera berakhir.
- Peneliti menjelaskan mengenai pertemuan selanjutnya dan mengucapkan terimakasih.
- Membaca doa dan mengucapkan salam.

E. Langkah penilain dan tindak lanjut

1. Penilaian hasil

Di akhir proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok remaja diminta secara lisan dan tertulis apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS diantaranya ialah :

- a. Berfikir: Remaja berpikir mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. (unsur A)

- b. Merasa: Remaja merasakan segala bentuk potensi yang ada pada diri yang telah mereka alami. (unsur R)
- c. Bersikap: Sikap mereka terhadap kelebihan dan kekurangan pada diri mereka sendiri. (unsur K dan U)
- d. Bertindak: Tindakan nyata apa yang akan mereka lakukan untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya terkait etika bergaul dan memperkecil kelemahan yang ada. (unsur K dan U)
- e. Bertanggung jawab: Remaja harus mampu dan memiliki sikap bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. (unsur S)

2. Penilaian proses

Peneliti melakukan penilaian proses dengan memperhatikan proses yang terjadi:

- a. Sikap atau antusias remaja dalam mengikuti kegiatan teknik sodiodrama, pada pertemuan pertama yaitu masih malu-malu dan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan teknik sodiodrama masih kurang.
- b. Remaja masih malu-malu dan ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya.

3. Tindak lanjut

Sebagai kelanjutan dari kegiatan teknik sodiodrama, pemimpin kelompok memberikan bantuan konseling perorangan atau konseling individual kepada remaja yang masalahnya belum terselesaikan.

Langsa, Oktober 2021

Peneliti

Nita Darmayanti

Nim.3022017038

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=pre pos  
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test	10	31	56	46.40	8.592
Post-test	10	55	67	60.70	3.773
Valid N (listwise)	10				



PEMERINTAHKOTA LANGSA
 KECAMATAN LANGSA LAMA
 MUKIM LANGSA LAMA
GAMPONG SIDODADI

Jl.Prof.Dr. Syarif Thayeb Gampong Sidodadi Langsa – 24411

Langsa, 19 Januari 2021
 16 Jumadil Akhir 1443 H

Nomor : 145 / 010 / 2022
 Lampiran : 1 (satu) Eks
 Perihal : Rekomendasi Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Ushuluddin & Dakwah
 Institut Agama Islam Negeri Langsa
 Di –
Langsa

Sehubungan dengan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Langsa, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Nomor : B-0579/FUAD/TL.1/10/2021 Tanggal 29 Oktober 2021 Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah.

Maka demi kelancaran pelaksanaan kegiatan yang tersebut diatas, dengan ini kami Pemerintah Gampong Sidodadi Tidak Keberatan/memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan tersebut dari tanggal 23 November 2021 s/d 12 Januari 2022 kepada nama yang di bawah ini :

Nama	: NITA DARMA YANTI
N I M	: 3022017038
Semester	: IX (Sembilan)
Jurusan/Parodi	: Bimbingan dan Konselin Islam
Alamat	: Gampong Sidodadi Langsa Lama Kota Langsa

Demikian surat ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n.Geuchik Gampong Sidodadi
 Kecamatan Langsa Lama
 Sekretaris

RIKY ROMANSYAH
 No. 19860304 200604 1 002

DARTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nita Darmayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 13 Oktober 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jln Antara, Sidodadi, Langsa lama, Kota langsa
No. Telp/ Hp : 082370885305
Email : nitayantidarma@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Jamaluddin

Ibu : Lindawati

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2011 – 2014 : SMK Negeri 2 Langsa

Tahun 2008 – 2011 : SMP Negeri 9 Langsa

Tahun 2008 – 2002 : SD Negeri Sidorejo Langsa